



Drs. Suhartono, M.Farm, Apt

Riwayat Pekerjaan :

- Ka IFRS RSUD P Sebaya - Pasir Kaltim (1995-1998)
- Ka. IFRS RSUD Waluyojati Probolinggo (1998-2010)
- PJ Farmasi PKM Wonomerto – Kab Probolinggo (2010-2018)
- Dosen UB 2017 –Skr
- Dosen UMM 2015 - Skr

Riwayat Praktek :

Apoteker/OWNER Apotek BROMO – Probolinggo (2004-Sekarang)



Drs.Suhartono, M.Farm,Apt

Riwayat Pendidikan

S1 Farmasi Unair 1992
Apoteker Unair 1993
S2 FF Unair 2014



Riwayat Organisasi

- Ketua ISFI Cab Probolinggo 2001-2009
- Ketua IAI Cab Probolinggo 2009 – 2011
- Ka Bid Organisasi Hisfarma PPIAI 2013-Sekarang
- Wk Ketua PD IAI Jatim 2018 - Sekarang
- Ketua Hisfarma PD IAI Jatim 2015-Sekarang

ADA ILMU DIBALIK WIRAUSAHA APOTEKER : STRATEGI PINTAR BANGKIT PASCA PANDEMI COVID-19”



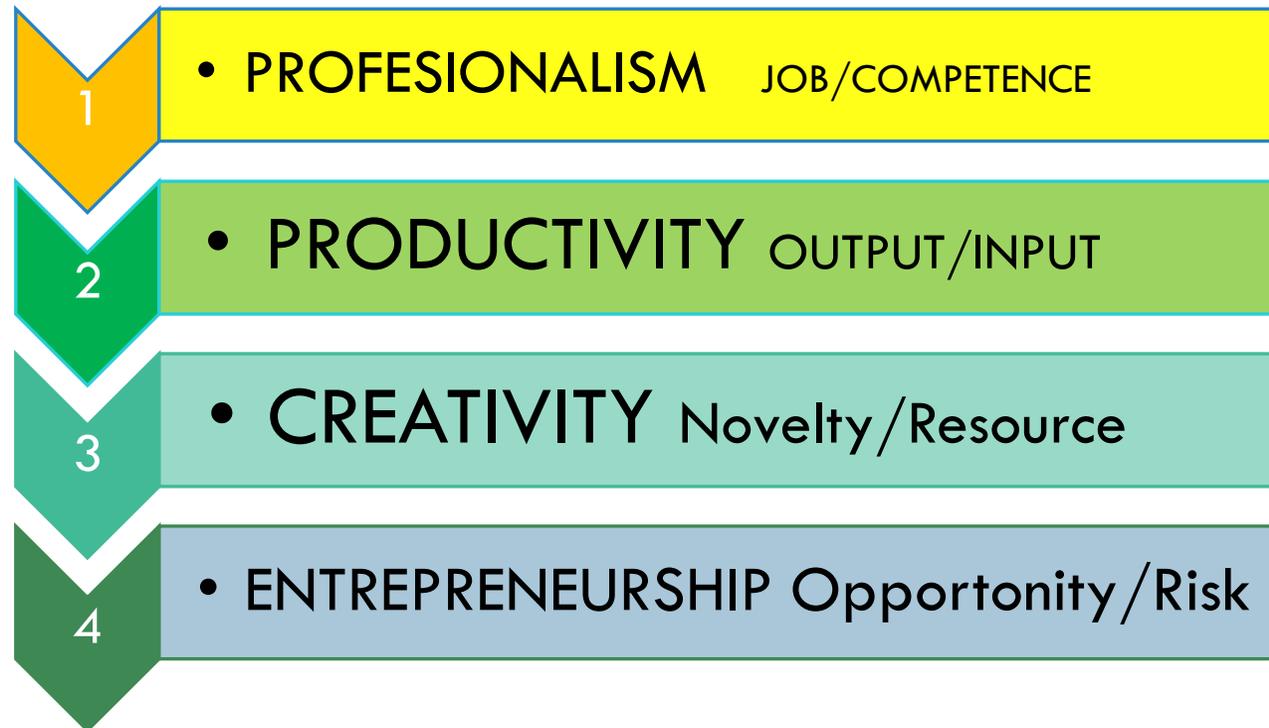
CERDAS MANAJEMEN PERSEDIAAN OBAT DAN PERSONIL DIMASA PANDEMI DAN PASCA PANDEMI COVID-19



Oleh : apt. Drs. Suhartono, M.Farm

Ketua HISFARMA PD IAI JATIM

ORANG/ORGANISASI/PERSH YG BAIK



MANAJEMEN PERSEDIAAN OBAT



MANAJEMEN
PERSEDIAAN OBAT

SANGAT
DIPERLUKAN KRN
BERKAITAN DENGAN
PELAYANAN PASIEN

Diperlukan ide-2/terobosan-2
baru dalam Mengelola
Persediaan Obat di masa
pandemi dan pasca pandemi

DUNIA DI AMBANG KRISIS EKONOMI TERBURUK

**PERTUMBUHAN
EKONOMI
MEROSOT
TAJAM**

IMF menilai kondisi 2020
lebih parah dari krisis
finansial 2008-2009 karena
berimbas ke seluruh negara.

EKONOMI INDONESIA DI AMBANG RESESI



Pertama kali dalam 17
tahun, perekonomian
Indonesia mengalami
kontraksi. Pandemi Covid-19
menyebabkan pertumbuhan
PDB merosot ke -5,32%
pada kuartal II-2020.

PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA (YOY)





MANAJEMEN PERSEDIAAN OBAT



PERLU
KEMAMPUAN
MANAJERIAL DAN
LEADERSHIP





PERENCANAAN OBAT

EPIDEMIOLOGI

Pola Penyakit

POLA KONSUMSI

Data Penggunaan Obat (3bl-1 th terakhir, stok min/max)

BUDAYA & KEMAMPUAN MASYARAKAT

Tujuan :

Menetapkan jenis & jumlah **obat** sesuai dengan pola penyakit serta kebutuhan

Safety stock (SS)

$$= LT \times CA$$

Smin (Stok minimal)

$$= (LT \times CA) + SS = 2 \text{ SS}$$

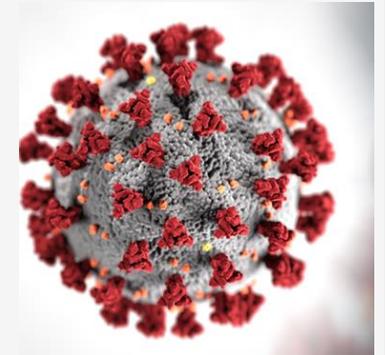
Smak (Stok maksimal)

$$= Smin + (PP \times CA)$$

Keterangan: LT = Lead Time = waktu tunggu pesanan; CA = Consumption Average = rata-rata penggunaan per hari; PP = Procurement Period (periode pengadaan)

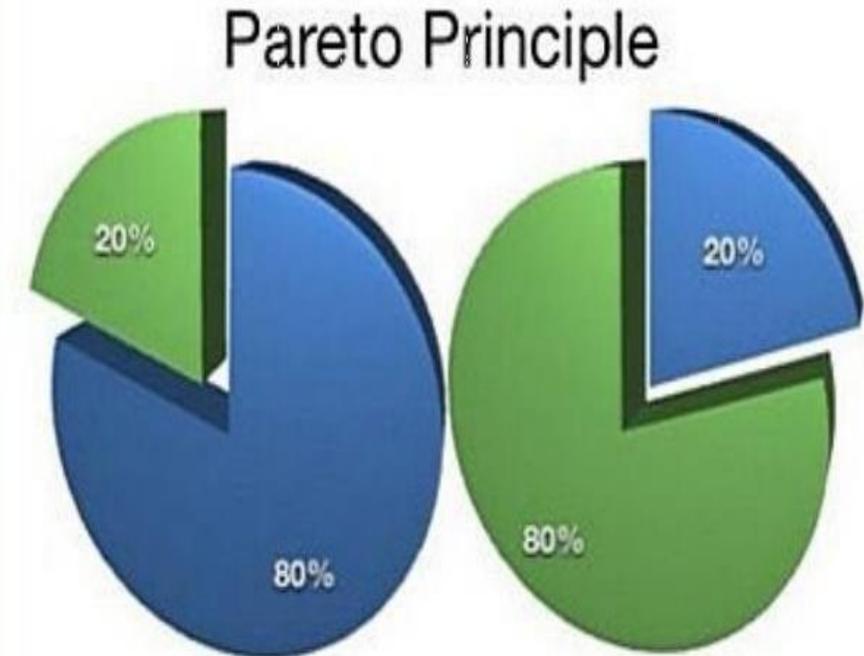
PENGADAAN

- ⦿ Pengadaan Sesuai kebutuhan
- ⦿ Pertimbangkan Kondisi keuangan/kemampuan pembayaran
- ⦿ Pilih PBF Dengan reputasi Yang baik (Jalur resmi, item/jumlah produk, lama/waktu pengiriman, factor harga, sistem pembayaran, masalah retur produk dll)
- ⦿ Pemesanan Oleh **Apoteker langsung** **Jangan didelegasikan**
- ⦿ Prioritaskan Obat Kategori **Pareto A, B, C**, Kombinasikan dengan VEN (Pertimbangkan kondisi persediaan obat saat pemesanan)
- ⦿ dll





PRINSIP PARETO ATAU ATURAN 80 : 20



20% of the input (time, resources, effort)
accounts for 80% of the output (results, rewards)

- 20 % PARETO A
- PARETO B
- PARETO C

KOMBINASI ABC + VEN

20 persen dari aktivitas Anda akan menghasilkan 80 persen dari hasil Anda.

APOTEK XYZ

Laporan Rekap Data Smart Forecasting PERIODE BULAN SEPTEMBER 2019 - SEPTEMBER 2020

No.	Nama Obat	rekuensi	lah Ter	Satuan	Total Nominal	ategori Paret	Stok	tuhan Perpen	lah Pengad	Harga Beli	Nama Supllier	Status
1	A Gel 50ml biru	1	1	BTL	7.000,00	Pareto C	0	0,08	0,08	5.830,00	IMPORT DATA	Potential Lost
2	Abate	130	743	BUNGGUS	1.283.000,00	Pareto B	87	56,29	-30,71	1.100,00	PT. SEJAHTERA SURYA INTRIO	Over Stock
3	AB-Vask 5 mg	12	53	Tab	412.402,76	Pareto C	30	4,02	-25,98	6.325,00	PT. SEJAHTERA SURYA INTRIO	Over Stock
4	Actifed Hijau 60 ml	106	108	BTL	5.722.972,71	Pareto A	7	8,18	1,18	44.749,00	PT. PERMATA DELTA AGUNG	Under Stock
5	Actifed kuning 60 ml	19	22	BTL	1.155.500,00	Pareto B	7	1,67	-5,33	49.224,00	PT. SEJAHTERA SURYA INTRIO	Over Stock
6	Acyclovir 400 Tab	197	3218	Tab	3.455.687,61	Pareto A	280	243,79	-36,21	998,00	PT. CAHAYA MUTIARA FARMA	Over Stock
7	Acyclovir Cr 5 g	554	1030	Tube	4.594.869,14	Pareto A	0	78,03	78,03	3.077,00	PT. CAHAYA MUTIARA FARMA	Potential Lost
8	Ambeven Caps	509	695	Kapsul	11.124.800,00	Pareto A	18	52,65	34,65	13.370,00	PT. PERMATA DELTA AGUNG	Under Stock
9	Ambroxol syr	52	62	BTL	497.699,85	Pareto C	6	4,70	-1,30	8.000,00	PT. LAB MEDIKA SEJAHTERA	Over Stock
10	Ambroxol Tab	377	13373	Tab	4.367.435,07	Pareto A	1221	1.013,11	-207,89	280,00	PT. PERMATA DELTA AGUNG	Over Stock
11	Aminophyllin 200 Tab	687	26782	Tab	6.669.662,15	Pareto A	2302	2.028,94	-273,06	168,00	PT. PERMATA DELTA AGUNG	Over Stock
12	Amlodipin 5 mg Tab	709	17190	Tab	10.355.142,30	Pareto A	1760	1.302,27	-457,73	215,00	PT. GEHAEL NUSANTARA	Over Stock
13	Amlodipin 10 mg Tab	780	17244	Tab	22.047.509,70	Pareto A	945	1.306,36	361,36	495,00	PT. SEJAHTERA SURYA INTRIO	Under Stock
14	Amoxan 250 Capsul	18	251	CAPSUL	652.699,20	Pareto C	269	19,02	-249,98	1.600,00	PT. BINA SAN PRIMA	Over Stock
15	Amoxan 500 Caps	351	2701	CAPSUL	14.567.624,67	Pareto A	300	204,62	-95,38	3.200,00	PT. BINA SAN PRIMA	Over Stock
16	Amoxan drop	5	5	BTL	170.310,25	Pareto C	2	0,38	-1,62	21.850,00	PT. BINA SAN PRIMA	Over Stock
17	Amoxan Syr Kering	30	32	BTL	1.157.283,35	Pareto B	7	2,42	-4,58	22.500,00	PT. BINA SAN PRIMA	Over Stock

ANALISIS PARETO & ANALISIS PENGADAAN

156/	5/	60/	BIL	1.710.000,00	Pareto B	3/	4,55	1,55	22.968,00	PI.
Hasil Analisa Pareto:			Hasil Analisa Pengadaan:			Total Pengadaan:				
Pareto A ada 295 obat dan 70,92% omset			Ada 0 obat dgn status Stock On Hand			Stock On Hand: 0,00				
Pareto B ada 380 obat dan 20,06% omset			Ada 1049 obat dgn status Over Stock			Over Stock: -207.927.630,87				
Pareto C ada 833 obat dan 9,01% omset			Ada 340 obat dgn status Under Stock			Under Stock: 50.489.372,18				
Dibawah pareto C ada 89 obat dan 0% omset			Ada 208 obat dgn status Potential Lost			Potential Lost: 14.725.047,35				
Grand Total Pareto:3.290.224.438,76						Grand Total Pengadaan:-142.713.211,34				

PENERIMAAN

Adalah kegiatan memastikan kesesuaian barang datang dgn SP. Penerimaan merupakan kegiatan untuk **MENJAMIN** kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, harga yg tertera, dengan kondisi fisik yg diterima.

- Cek Legalitas Faktur – **Sesuaikan SP**
- Cek kondisi fisik (nama obat, jumlah, harga no batch, ED dll)
- **Konfirmasi ke distributor** bila ada ketidak sesuaian
- Bila Ok. Tanda tangan/Stempel penerimaan obat
- INPUT Ke SISTEM KOMPUTER



PENYIMPANAN

adalah kegiatan menyimpan & memelihara dgn cara menempatkan obat – obatan yg diterima pada tempat yg dinilai aman dan terhindar dari hal-hal yg beresiko mempengaruhi mutu obat.

MODEL PENYIMPANAN :

- Berdasar BENTUK SEDIAAN, KELAS TERAPI, GOLONGAN (OBAT, ALKES, CAIRAN, GENERIK/DAGANG dll)
- FIFO atau FEFO
- Perhatikan OBAT OBAT LASA, **HIGH ALERT**
- OBAT-OBAT KHUSUS (NARKOTIKA & PSIKOTROPIKA)

PEMUSNAHAN

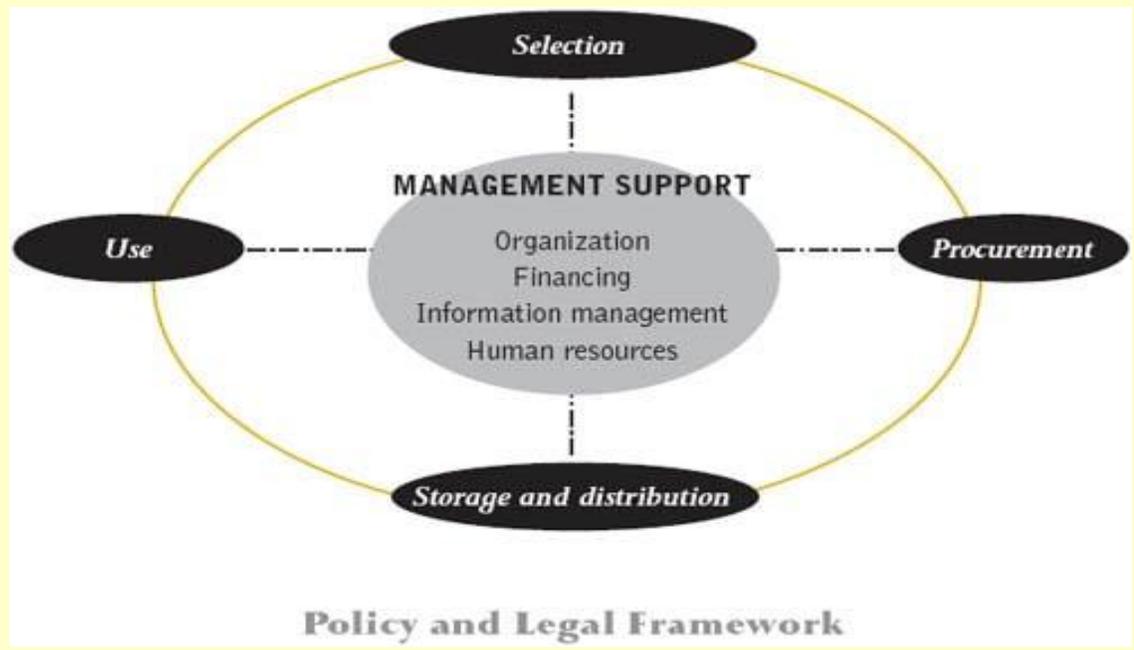
Kegiatan **penyelesaian** terhadap obat/Alkes ED, rusak atau mutunya sdh tdk memenuhi syarat.

- Dimusnahkan sesuai dgn jenis & bentuk sediaan.
- Pemusnahan Narkotika/Psikotropika dilakukan Apoteker & disaksikan oleh Dinkes Kabupaten/Kota.
- Pemusnahan selain narkotika /psikotropika dilakukan Apoteker & disaksikan TTK yang punya SIPTTK.
- Resep disimpan > 5 Th dapat dimusnahkan.
- Dibuat BA Pemusnahan.



PENGENDALIAN

Kegiatan yg memastikan persediaan **obat efektif & efisien** atau tidak terjadi kelebihan (over stok), kekurangan (under stok) atau kekosongan (stok out).



PENCATATAN DAN PELAPORAN

Merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka penatalaksanaan **obat dan perbekalan farmasi secara** tertib administrasi baik yg diterima, disimpan maupun yang digunakan di Apotek.

MISAL :

- LAPORAN SIPNAP (NARKOTIKA & PSIKOTROPIKA)
- LAPORAN PEMUSNAHAN OBAT, RESEP
- LAPORAN STOK OPNAME
- LAPORAN KEUANGAN
- LAPORAN PAJAK
- DLL



MANAJEMEN PERSONIL / SDM

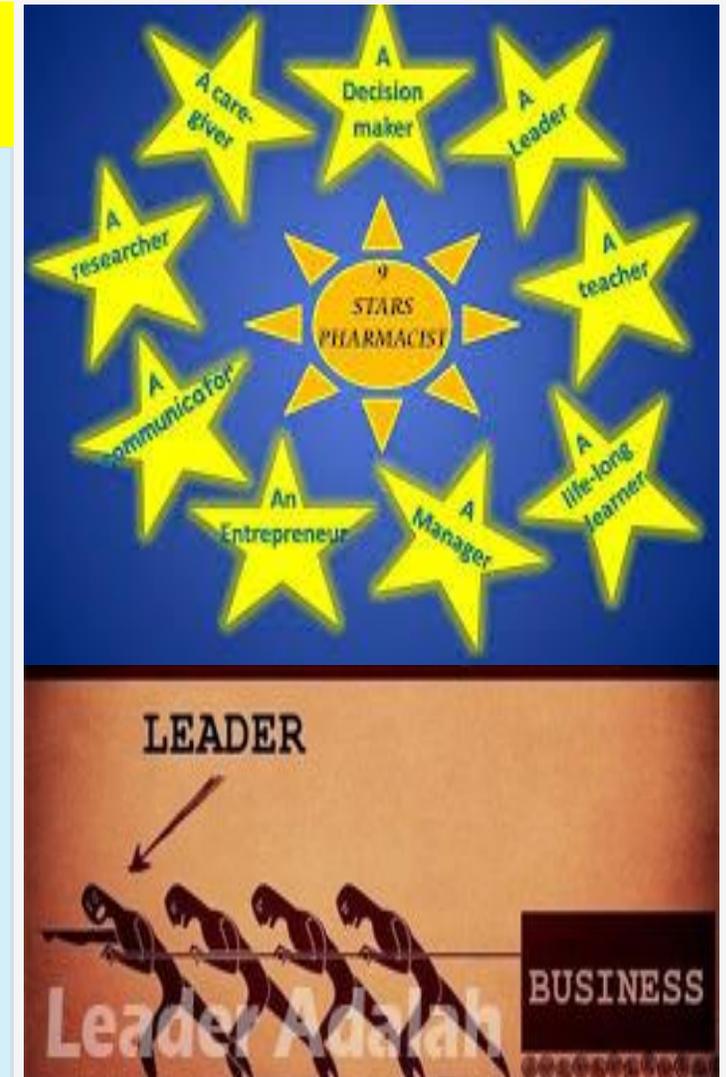
PRINSIP

Bagaimana **memaksimalkan** SDM untuk mencapai tujuan organisasi.

Apoteker dituntut sbg **Leader** yg komprehensif
SDM adlh **asset** yg harus dikelola dengan baik sejalan dgn kebutuhan organisasi.



Buat karyawan Nyaman, Enjoy, Semangat dan Jaga Kesehatan karyawan.



SDM DI APOTEK

- APA
- Aping
- TTK/AA
- Tenaga Administrasi
- Kasir/Keuangan
- Reseptir
- Pembantu Umum dll



PENGELOLAAN SDM

Pahami susunan organisasi di Apotek Anda

Job discription → harus jelas

Penempatan → the right man on the right place

Kesejahteraan → reward and punishment

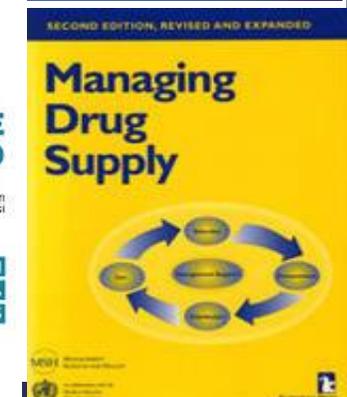
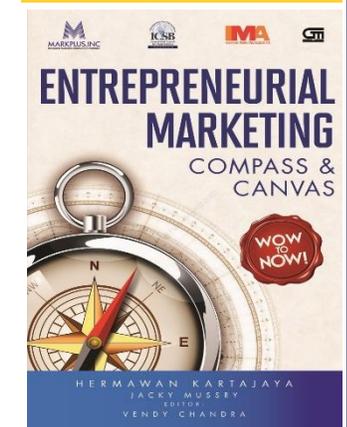
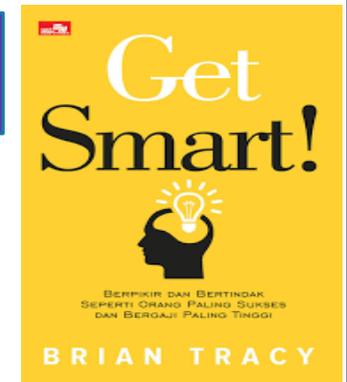


KESIMPULAN

1. Dalam masa pandemi ini apoteker harus selalu tetap profesional, produktif, kreatif & berfikir smart untuk bisa bertahan dan mempersiapkan bagaimana agar bisa berkembang lebih bagus pasca pandemi covid-19
2. Pola Manajemen persediaan obat harus di desain ulang baik disaat pandemi maupun pasca pandemi Covid-19
3. Sebagai manajer, leader dan entrepreneur Apoteker harus dapat manage SDM secara maksimal sehingga dapat membantu roda organisasi dalam mencapai tujuan.

PUSTAKA

1. Brian Tracy, **Get Smart!**, Berfikir dan bertindak seperti orang paling sukses dan bergaji paling tinggi, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2018
2. Depkes RI, 2016, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Jakarta.
3. Jackson, Schuler dan Werner. 2011. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
4. Kartajaya, Hermawan, Entrepreneurial Marketing Compass & Canvas, 2018
5. Quick, D.J., 1997, Managing Drug Supply, 2nd ed, Management Sciences for Health, Kumarin Press, USA.
6. Tendayi Viki, Dan Toma dan Ester Gons, **The Corporate STARTUP**, Formula Sukses Perusahaan mapan mengembangkan ekosistem digital, Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2018



TERAKHIR

UNTUK MENUJU SUKSES Selain Professionalism diperlukan productivity dan creativity yg muara akhirnya adalah menuju entrepreneurship.

SALAM DAHSYAT dan SUKSES TERUS BUAT APOTEKER SEMUA

JANGAN LUPA SELALU BERDOA Agar kita semua tetap diberikan Kesehatan dan perlindungan... Aamiin.



**TERIMA
KASIH**

AKUNTANSI DASAR UNTUK APOTEKER

Dr. Zaenal Fanani., SE., MSA., Ak., CA., ACPA.

Wakil Ketua Bidang Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi IAI KAPd

Dosen Akuntansi FEB Universitas Airlangga

Email: fanani@feb.unair.ac.id Hp: +628125296854

Disampaikan dalam kegiatan Strategi Manajemen Farmasi dan Pelayanan Apoteker di Komunitas Pasca Pandemi Covid-19 Dalam rangka memeriahkan Dies Natalis ke-57, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (FFUA) bekerjasama dengan Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia Jawa Timur, 17 September 2020

Isi Materi

1. Membuat Laporan Posisi Keuangan Perusahaan
2. Membuat Laporan Laba Rugi
3. Mengkalkulasi Biaya Obat sesuai Permintaan Resep Dokter

Pendahuluan

- ❖ Tujuan Perusahaan adalah mendapat **laba**
- ❖ Untuk mencapai laba, perusahaan memerlukan **modal**
- ❖ Modal diperoleh dari **pemilik perusahaan**
- ❖ Apabila modal tidak cukup, maka perusahaan akan meminjam dari **kreditur**

- ❖ Dengan kekayaan yang dimiliki, perusahaan melakukan **usaha membeli, menjual barang dan jasa atau menghasilkan barang**
- ❖ Dalam melakukan kegiatan-kegiatan itu, perusahaan memerlukan **pengorbanan**
- ❖ Pengorbanan adalah **beban atau biaya**
- ❖ Hasil dari semua kegiatan itu merupakan **pendapatan perusahaan**

Gambaran dari semua
kegiatan-kegiatan perusahaan adalah
transaksi dan kejadian

Nilai Transaksi

- ❖ **Transaksi dan Kejadian** harus dapat dinilai dengan **uang** kemudian dilakukan **pencatatan**
- ❖ **Nilai transaksi** yang dicatat harus berdasar **Nilai Perolehan**: nilai atau harga yang benar-benar **dibayar atau diterima**, berdasarkan **bukti pencatat** atau **dokumen** dan dilakukan secara **kronologis**

Persamaan Akuntansi

- ❖ Persamaan akuntansi dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Harta (aktiva)} = \text{Modal}$$

- ❖ Besarnya nilai **harta** sama dengan besarnya nilai **modal**
- ❖ **Modal** berarti utang perusahaan kepada pemilik

- ❖ Apabila **modal tidak cukup**, maka dilakukan **pinjaman dari kreditur** (pihak luar yang bukan pemilik perusahaan) disebut **utang**
- ❖ Dengan demikian persamaan akuntansi diatas dapat dirumuskan lagi menjadi :

$$\text{Harta} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Pencatatan Transaksi dalam Persamaan Akuntansi



Semua transaksi yang terjadi akan berakibat **berubahnya harta, utang dan modal.**

Contoh persamaan akuntansi berikut :

❖ **Transaksi 1:**

Ani, S. Farm. Apt. membuka Apotek, untuk usahanya ini ia menyetorkan uang tunai sebesar Rp. 5.000.000,- sebagai modal

❖ **Analisa:** Sekarang perusahaan mempunyai uang tunai yang disebut kas dan sisi lain timbul utang perusahaan kepada pemilik yang disebut modal

Dalam persamaan akuntansi tampak sebagai berikut :

Persamaan akuntansi (dalam ribuan Rupiah)

No. Transaksi	Harta	=	Modal	Keterangan
	Kas	=	Modal	
1	+ 5000	=	+ 5000	Modal awal

❖ **Transaksi 2:**

Membayar sewa ruangan apotek dan membayar dengan tunai sebesar Rp. 200.000,-

❖ **Analisa:** Harta kas perusahaan dan modal masing –masing berkurang dengan Rp.200.000,-

Persamaan akuntansinya sebagai berikut :

No. Transaksi	Harta	=	Modal	
	Kas	=	Modal	Keterangan
1	5000	=	5000	Modal awal
2	-200	=	-200	Beban sewa
Saldo	4800	=	4800	

❖ **Transaksi 3:**

Membeli peralatan apotek dengan kredit seharga Rp. 1.200.000,- dari PT. Adhifarma

❖ **Analisa:** Transaksi ini menyebabkan timbulnya harta bertambah yang berupa peralatan dan disisi lain karena pembelian belum dibayar, timbul pula utang

Persamaan akuntansinya :

No.	Harta		=	Utang	Modal	
	Kas	Peralatan		=	Utang Usaha	Modal Ani
Saldo	4800		=		4800	
3		+ 1200	=	+ 1200		
Saldo	4800	+ 1200	=	+ 1200	4800	

❖ **Transaksi 4:**

Membeli dengan tunai perlengkapan apotek dari PT. Faritex seharga Rp. 700.000,-

❖ **Analisa:** Pembelian menyebabkan harta perlengkapan bertambah dan harta kas dipakai membayar jadi berkurang.

Dalam persamaan akuntansi tampak sebagai berikut :

No. Transaksi	Harta			=	Utang	Modal	
	Kas	Perlkn	Peraltn	=	Utang usaha	Modal	Ket.
Saldo	4800		+ 1200	=	+ 1200	+ 4800	
4	- 700	+ 700		=			
Saldo	4100	+ 700	+ 1200	=	+ 1200	+ 4800	

❖ **Transaksi 5:**

Menerima pendapatan dari praktek dokter (sebagian ruang apotek dipakai praktek dokter) selama setengah bulan sebesar Rp. 2.300.000,-

❖ **Analisa:** Penerimaan menyebabkan harta kas bertambah dan modal juga bertambah dari pendapatan

Persamaan akuntansinya :

No. Transaksi	Harta			=	Utang	Modal	
	Kas	Perlkp	Peraltn	=	Utang U.	Modal	Ket.
Saldo	4100	+ 700	+ 1200	=	1200	+ 4800	
5	+ 2300			=		+ 2300	Pendpt jasa
Saldo	6400	+ 700	+ 1200	=	1200	+ 7100	

❖ **Transaksi 6:**

Telah dilakukan pengobatan dan perawatan para karyawan firma Abadi dengan memperhitungkan Rp. 900.000,- yang akan diterima bulan depan

❖ **Analisa:** Dengan pemberian jasa ini modal perusahaan bertambah dan timbul piutang usaha karena uang jasanya belum diterima

Persamaan Transaksinya:

No.	Harta				=	Utang	Modal	
Transaksi	Kas	Piutang	Perlkp	Peraltn	=	Utang U.	Modal	Ket.
Saldo	6400		+ 700	+ 1200	=	1200	+ 7100	
6		+ 900	+ 700		=		+ 900	Pendpt jasa
Saldo	6400	+ 900	+ 700	+ 1200	=	1200	+ 8000	

❖ **Transaksi 7:**

Membayar gaji karyawan lainnya sebesar Rp. 250.000,-

❖ **Analisa:** Transaksi ini menyebabkan harta kas berkurang dan modalpun berkurang akibat pengeluaran untuk gaji

Persamaan akuntansinya :

No.	Harta				=	Utang	Modal	
Transaksi	Kas	Piutang	Perlengk.	Peralat.	=	Utang U.	Modal	Ket.
Saldo	6400	+ 900	+ 700	+ 1200	=	1200	+ 8000	
7	- 250				=		- 250	Beban gaji
Saldo	6150	+ 900	+ 700	+ 1200	=	1200	+ 7750	

❖ **Transaksi 8:**

Nilai persediaan perlengkapan pada akhir periode akuntansi seharga Rp. 225.000,-

❖ **Analisa:** Nilai persediaan akhir berarti pula nilai perlengkapan yang belum dipakai, jadi nilai yang mengurangi perlengkapan, atau yang sudah dipakai dan juga mengurangi modal – Rp. 475.000,-

Yaitu : $\text{Rp. } 700.000 - \text{Rp. } 225.000 = \text{Rp. } 475.000$

Persamaan Akuntansinya :

No.	Harta				=	Utang	Modal	
Transaksi	Kas	Piutang	Perlngk.	Peralat.	=	Utang U.	Modal	Ket.
Saldo	6150	+ 900	+ 700	+ 1200	=	1200	+ 7750	
8			- 475		=		- 475	Beban perlngk.
Saldo	6150	+ 900	+ 225	+ 1200	=	1200	+ 7275	

APOTEK PERSAMAAN AKUNTANSI

Tgl	Kas	Piutang	Perlkp	Peral	=	Utang U	Modal	Keterangan
1	5000	-	-	-	=	-	+ 5000	Modal Awal
2	- 200	-	-	-	=	-	- 200	Beban Sewa
Saldo	- 4800	-	-	-	=	-	+ 4800	
3	-	-	-	+1200	=	1200		
Saldo	4800	-	-	+1200	=	1200	+ 4800	
4	- 700	-	+ 700	-	=	-	-	
Saldo	4100	-	+ 700	+ 1200	=	1200	+ 4800	
5	+ 2300	-			=	-	+ 2300	Pend. Jasa
Saldo	6400	-	+ 700	+ 1200	=	1200	+ 7100	
6	-	+ 900			=	-	+ 900	Pend. Jasa
Saldo	6400	+ 900	+ 700	+ 1200	=	1200	+ 8000	
7	- 250	-			=	-	- 250	Beban gaji
Saldo	6150	+ 900	+ 700	+ 1200	=	1200	+ 7750	
8	-	-	- 475		=	-	- 475	Beban perlengkapan
Jml	6150	+ 900	+ 225	+ 1200	=	1200	+ 7275	Kesehatan

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Dari Hasil Persamaan Akuntansi:

- ❖ Laporan Posisi Keuangan
- ❖ Laporan Laba Rugi

(1) LAPORAN POSISI KEUANGAN APOTEK

<u>Harta</u>		<u>Utang</u>	
Kas	Rp. 6150	Utang	Rp. 1200
Piutang	Rp. 900		
Perlengkapan	Rp. 225	<u>Modal</u>	
Peralatan	Rp. 1200	Modal	Rp. 7275
Jumlah Harta	Rp. 8475	Jumlah U + M	Rp. 8475

(2) Laporan Laba Rugi Apotek

I. Pendapatan I	Rp. 2.300	
Pendapatan II	Rp. 900	
Jumlah Pendapatan		Rp. 3.200
II. Beban – Beban	Rp. 200	
1. Beban Sewa	Rp. 250	
2. Beban Gaji	Rp. 475	
3. Beban Perlengkapan		
		Rp. 925
III. Laba		Rp. 2.275

Laporan Laba Rugi

1. Unsur yang dilaporkan di dalam laporan laba rugi adalah :

- (a) Penjualan (pendapatan dari penjualan)
- (b) Harga pokok penjualan
- (c) Laba kotor
- (d) Beban operasi
- (e) Laba operasi
- (f) Pendapatan lain - lain
- (g) Beban lain - lain
- (h) Laba bersih

(a). Pendapatan dari penjualan (revenue from expense)

Adalah seluruh jumlah tagihan kepada langganan baik atas penjualan tunai maupun atas penjualan kredit

Untuk mendapatkan penjualan bersih maka retur dan pengurangan harga serta potongan penjualan dikurangi dari total penjualan :

**Penjualan bersih =
total penjualan – retur penjualan &
pengurangan harga – potongan
penjualan**

(b). Harga pokok penjualan (Cost of good sold) = HPP

Unsur - unsur harga pokok penjualan :

(1) Persediaan awal = $P.A_w$

(2) Persediaan akhir = $P.A_k$

(3) Pembelian = Pemb (pembelian tunai + kredit)

(4) Retur pembelian & pengurangan harga = RPPH

(5) Potongan pembelian = Pot. Pemb

(6) Beban angkut pembelian = $B.Ang.Pemb$

$$\mathbf{HPP = P.A_w + Pemb - P.A_k}$$

$$\mathbf{Pembelian = Total pembelian - (RPPH + Pot.Pemb) + B.Angk.Pemb}$$

(c). Laba kotor (gross profit) = LK

Adalah perbedaan antara penjualan dengan harga pokok.

Laba kotor = Penjualan bersih - harga pokok penjualan

$$\mathbf{LK = Pen.sih - HPP}$$

**(d). Beban operasi (operational expense)
= BO**

adalah semua beban yang dikeluarkan yang berhubungan langsung dengan kegiatan utama perusahaan

Secara garis besar terdiri dari :

- (1) Beban Penjualan (selving expences)**
contoh: gaji bagian penjualan ,
beban iklan, beban penyusutan
peralatan gudang, beban asuransi
penjualan, beban perlengkapan gudang
dan beban penjualan rupa - rupa

(2) Beban umum (general expences atau administration expences)

contoh: beban bagian kantor, beban penerangan dan pemasaran, beban pajak, beban penyusutan gedung, beban penyusutan peralatan kantor, beban asuransi umum, beban perlengkapan kantor dan beban umum rupa - rupa

(e). Laba dari operasi (income from operation)

adalah selisih antara Harga Pokok Penjualan dengan beban operasi.

❖ Jadi :

$$\text{Laba operasi} = \text{HPP} - \text{Beban Operasi}$$

(f) Pendapatan lain - lain (other income) :

Adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan contohnya pendapatan bunga , pendapatan sewa, deviden dan laba dari penjualan aktiva tetap

(g). Beban lain - lain (Other Expence)

Adalah beban yang tidak dapat dikaitkan dengan beban operasi atau beban yang bukan berasal dari kegiatan utama perusahaan contohnya beban bunga, beban sewa dan beban kerugian atas penjualan aktiva tetap

(h) Laba bersih

Adalah hasil yang terakhir yang diperoleh dari penjumlahan antara laba operasi dengan laba diluar operasi.

- ❖ Laba operasi diperoleh dari Harga Pokok dikurangi biaya operasi dan laba diluar operasi (hasil pengurangan antara pendapatan lain - lain dengan biaya lain - lain)

2. Format laporan laba rugi, metode langsung

Nama perusahaan

Laporan Laba Rugi

Tanggal :

Laba kotor (dipindahkan) Rp.....

Jumlah beban penjualan (dipindahkan) Rp.....

Beban Administrasi / umum :

Gaji pegawai kantor Rp.....

Beban perlengkapan kantor Rp.....

Beban penyusutan peralatan kantor Rp.....

Beban umum lainnya Rp..... +

Jumlah beban administrasi / umum Rp..... +

Jumlah beban usaha Rp..... -

Laba usaha Rp.....

Pendapatan di luar usaha Rp.....

Beban di luar usaha Rp..... +

Laba / rugi di luar usaha Rp... +/-

Laba sebelum pajak Rp.....

Pajak penghasilan Rp..... -

Laba bersih Rp.....

Harga Pokok Barang di Apotek

1. Harga Netto Apotek (HNA)

Harga netto apotek sama dengan harga beli yang dibayarkan apotek kepada penyalur tanpa memperoleh potongan penjualan, disebut **Harga Pokok Penjualan**

apotek mempunyai kebijaksanaan sendiri untuk menetapkan Harga Jual dalam menentukan % (persentase) laba

❖ Jadi : **Harga Jual = HNA + Laba**

Contoh :

Tanggal 3/3 2003 apotek Jaya Abadi membeli Kalpicillin Kaplet 500mg 1 (satu) dos @ Rp. 85.000.- dari PT. Prima Medika dengan Harga Netto apotek (HNA). Bila laba yang diinginkan apotek = 30% dari harga pokok, hitunglah harga jualnya !

❖ Jawab :

Diketahui : HNA = Rp. 85.000

Laba = 30 %

Perhitungan :

$$\begin{aligned}\text{Harga jual} &= \text{HNA} + \text{Laba} \\ &= 85.000 + (0,3 \times 85.000) \\ &= 85.000 + 25.500 \\ &= \text{Rp. 110.500,00}\end{aligned}$$

Tanggal 5/3 2003 apotek Jaya Abadi membeli separtai obat – obatan dengan harga Rp. 2.000.000,00 (HNA) PPN 10% = Rp. 200.000,00 maka jumlah yang dibayar apotek kepada PT. Sumber Makmur = Rp. 2.200.000,00. Bila apotek mempunyai kebijaksanaan laba 33 1/3% dari harga pokok, maka harga jualnya ?

❖ Jawab :

Harga jual

= HNA + PPN Laba

= 2.000.000,00 + 200.000,00 + (33 1/3
% x 2.200.000)

= 2.200.000,00 + 733.333,00

= 2.933.333,00

(2) Harga Eceran Tertinggi (HET)

adalah harga jual yang tertinggi yang ditetapkan oleh penyalur/oleh produksi farmasi sebagai imbalan keuntungan yang diperoleh apotek berupa potongan penjualan

Harga Pokok Penjualan apotek = HET – Potongan Penjualan

Atau

HPP = HET – Potongan Penjualan (Laba)

Contoh 1:

5/5 2003 dibeli Pehacort tablet sebanyak 1 fls (500 Tab.) seharga Rp. 210.000,00 (HET) dari PT.Bhakti Wira Husada dengan potongan penjualan $33\frac{1}{3}\%$. Hitunglah harga pokok penjualan !

❖ Jawab :

Harga Jual Tertinggi	=	Rp. 210.000,00
Lab / Potongan Penjualan= 33 1/3	=	<u>Rp. 70.000,00</u> (-)
Harga Pokok Penjualan	=	Rp. 140.000,00

Contoh 2 :

7/5 2003 dibeli Bartolium Kapsul 1 fls (50 kapsul) dengan harga Rp. 81.000 (HET) dengan PPN 10% (Rp. 8100,00) dengan potongan $33 \frac{1}{3}\%$. Maka harga pokok penjualan sbb :

❖ Jawab:

HET	= Rp. 81.000,00
Potongan Penjualan = 33 1/3%	= <u>Rp. 27.000,00</u> (-)
 Harga Netto apotek	= Rp. 54.000,00
Pajak (PPN 10%)	= <u>Rp. 5.400,00</u> (+)
Harga Pokok Penjualan	= Rp. 59.400,00

Jadi : HPP = HET – Potongan Penjualan + PPN



IKATAN AKUNTAN INDONESIA



Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Dr. Zaenal Fanani., SE., MSA., Ak., CA., ACPA.

Wakil Ketua Bidang Forum Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi IAI KAPd

Dosen Akuntansi FEB Universitas Airlangga

Email: fanani@feb.unair.ac.id Hp: +628125296854

Disampaikan dalam kegiatan Strategi Manajemen Farmasi dan Pelayanan Apoteker di Komunitas Pasca Pandemi Covid-19 Dalam rangka memeriahkan Dies Natalis ke-57, Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (FFUA) bekerjasama dengan Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia Jawa Timur, 17 September 2020



ANGGOTA IAI

profesionalisme
Akuntan Indonesia **Identitas**



Latar Belakang

Jumlah UMKM di Indonesia

- 57.895.721 (*sumber: Kementerian Koperasi & UKM, 2013*)

Tujuan SAK EMKM

- Amanah UU No 1/2013 tentang LKM
- Memfasilitasi UMKM dalam **transisi dari pelaporan berdasar kas ke berdasar akrual**
- Membantu UMKM menerapkan **SAK lain yang lebih komprehensif** seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnisnya **di masa depan**





IKATAN AKUNTAN INDONESIA



BAB 1

RUANG LINGKUP

SAK EMKM



Ruang Lingkup





KRITERIA

(1) Kriteria **Usaha Mikro** adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

(2) Kriteria **Usaha Kecil** adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

(3) Kriteria **Usaha Menengah** adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).



Ruang Lingkup (*Lanjutan*)

Memenuhi definisi ETAP

Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; dan

Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal

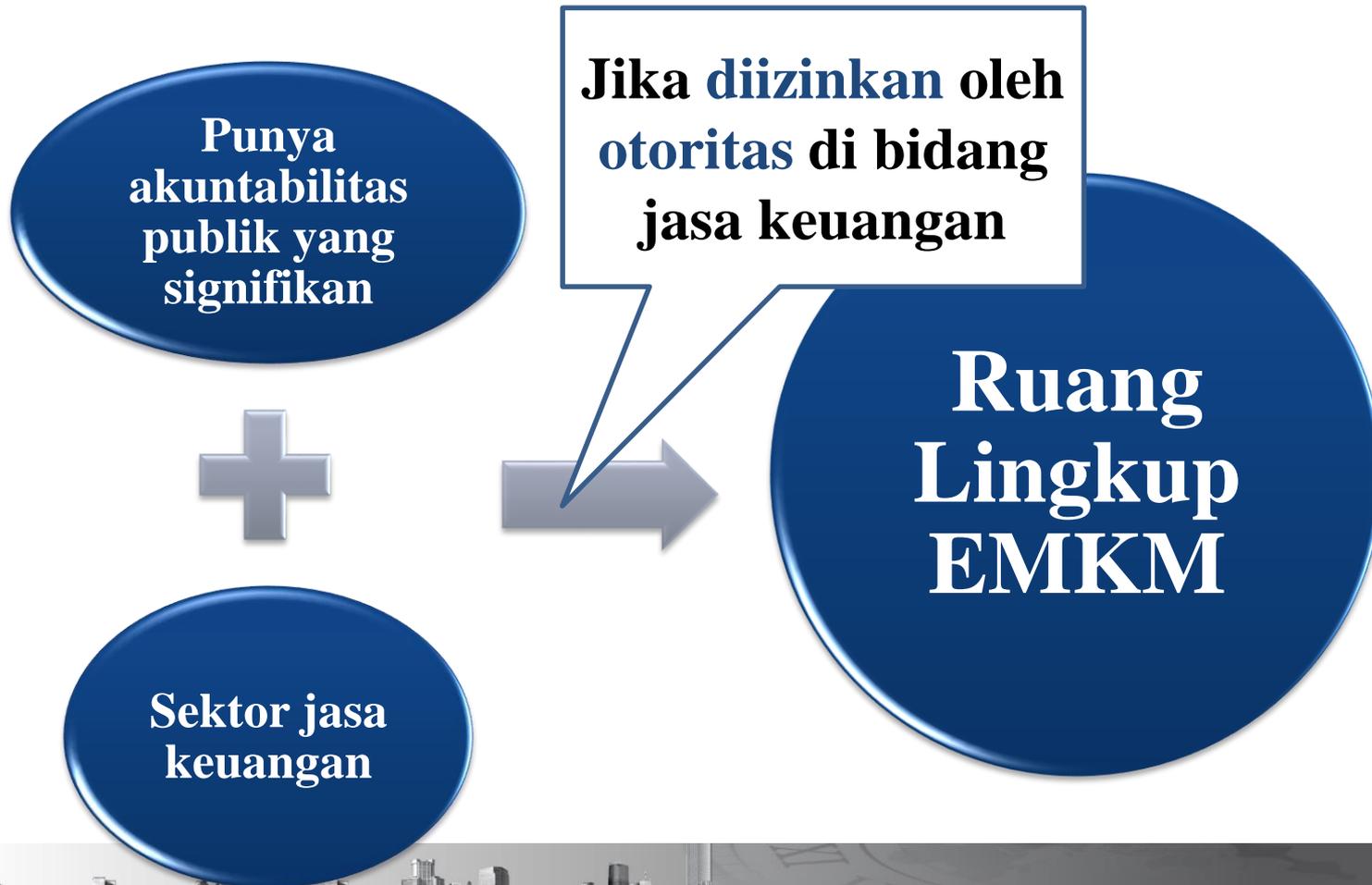
Memenuhi kriteria UMKM sesuai UU No 20/2008 tentang UMKM

Bukan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai/menjadi bagian, secara langsung atau tidak langsung (Pasal 1)

Rentang kuantitatif tertentu: kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) atau hasil penjualan tahunan (Pasal 6)

Tidak memiliki/menguasai UMKM mitra usahanya (Pasal 35)

Pengecualian Ruang Lingkup





IKATAN AKUNTAN INDONESIA



BAB 2

KONSEP DAN

PRINSIP PERVASIF



ANGGOTA IAI



Konsep & Prinsip Pervasif



Dasar Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Biaya Historis

Aset

Kas/setara kas yang dibayarkan
untuk memperoleh aset pada saat
perolehan

Liabilitas

Kas/setara kas yang diterima atau kas
yang diperkirakan akan dibayarkan
untuk menyelesaikan liabilitas

Materialitas



IKATAN AKUNTAN INDONESIA



ANGGOTA IAI

Asumsi Dasar

Dasar Akruai

Aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban **diakui** jika **definisi dan kriteria pengakuan** terpenuhi

Kelangsungan Usaha

- **Kemampuan untuk melanjutkan usaha** di masa depan
- Kecuali jika entitas akan dilikuidasi, berhenti beroperasi, tanpa alternatif lainnya

Konsep Entitas Bisnis

Pemisahan antara:

- **entitas bisnis** dengan: **pemilik** dan **entitas lainnya**
- **transaksi** antara entitas bisnis dan pemilik bisnis atau entitas lain

Manfaat



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

Asumsi Dasar Akruial

Dasar Kas

Dasar Akruial

Gambaran kas aktual yang lebih akurat

Matching revenue vs expense

Dapat menunjukkan saldo kas pada akhir periode

Gambaran profitabilitas jangka panjang yang menyesatkan (*misleading*)

Mencerminkan aktivitas aktual entitas

Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

- Mencakup akun-akun dalam par 4.2.
- Tidak ada ketentuan tentang format atau urutan penyajian akun.
- Dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

Laporan Laba Rugi

- Mencakup akun-akun: pendapatan, beban keuangan, beban pajak.

Catatan atas Lap Keuangan

- Memuat: (1) pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, (2) ikhtisar kebijakan akuntansi, dan (3) informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.



ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		<i>xxx</i>	<i>xxx</i>



ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<i>JUMLAH PENDAPATAN</i>		<i>.xxx</i>	<i>.xxx</i>
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<i>JUMLAH BEBAN</i>		<i>.xxx</i>	<i>.xxx</i>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx



IKATAN AKUNTAN INDONESIA



Mari Berdiskusi

Penerapan Prinsip Pelaporan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19

- Karakteristik kualitatif fundamental dari sebuah laporan keuangan adalah informasi yang **relevan** dan merupakan **representasi tepat** dari fenomena ekonomi perusahaan (KKPK, 2019) . Saya berpendapat bahwa laporan keuangan yang diterbitkan pada masa ketidakpastian akibat pandemi corona harus mencerminkan ketidakpastian tersebut di dalam laporan keuangan.
- Perusahaan tidak boleh melakukan kegiatan **manajemen laba** dan membuat representasi yang tidak tepat atas fenomena ekonomik perusahaan yang terkena dampak dari pandemi ini. Misalnya apabila perusahaan mengalami penurunan penjualan signifikan pada kuartal pertama tahun 2020, maka kenyataan tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan interim pertama 2020.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Praktik Bisnis Dan Laporan Keuangan 2020

- **Pendapatan perusahaan yang akan menurun** akibat daya beli masyarakat yang melemah dan kemungkinan inflasi.
- **Pengukuran persediaan.** Pandemi virus corona ini sangat mempengaruhi rantai pasokan (supply chain) perusahaan terutama yang mendapatkan bahan baku dari China. Harga bahan baku melambung tinggi karena kelangkaan barang yang dapat meningkatkan harga pokok penjualan. Di lain pihak banyak perusahaan yang sudah memproduksi barang atau membeli bahan baku untuk persiapan kenaikan permintaan di bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Melihat kebijakan pemerintah yang melarang mudik lebaran, kemungkinan besar permintaan barang tidak sebesar prediksi awal perusahaan. Perusahaan yang sudah terlanjur memiliki persediaan besar saat ini perlu mempertimbangkan **kerugian akibat keusangan barang persediaan** atau **kerusakan bahan baku yang melewati masa kadaluarsa**. Jika perlu dilakukan juga impairment.
- **Pengukuran Imbalan Kerja.** Beberapa perusahaan mungkin memutuskan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja untuk menyeimbangkan aktivitas yang menurun. Hal ini akan berdampak pada pengukuran imbalan kerja perusahaan. Ditengah likuiditas yang semakin ketat, perusahaan juga harus membayar Tunjangan Hari Raya. Pengukuran **liabilitas imbalan kerja** pada PSAK 24 perlu memperhitungkan dampak pandemi corona ini.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Praktik Bisnis Dan Laporan Keuangan 2020

- **Dampak perubahan kurs pada laporan keuangan.** Kurs rupiah yang melemah terhadap dolar selama pandemi corona ini dapat mempengaruhi laporan keuangan apabila perusahaan memiliki terpapar risiko kurs terutama bila perusahaan memiliki utang/piutang dalam mata uang dollar dan tidak melakukan lindung nilai.
- **Pengukuran cadangan perusahaan.** Perusahaan memiliki cadangan-cadangan yang biasanya menggunakan asumsi bisnis normal. Misalnya **cadangan piutang, cadangan atas klaim garansi produk, cadangan untuk persediaan yang rusak/usang, atau cadangan lainnya.** Perusahaan harus mempertimbangkan dampak virus corona ini terhadap cadangan perusahaan terutama untuk laporan keuangan interim pada paruh pertama 2020. Perusahaan perlu mempertimbangan dampak pandemi corona ini didalam risk management perusahaan.
- **Laba perusahaan** mungkin akan menurun pada tahun 2020 akibat pandemi corona. Saya menghimbau para pemangku kepentingan terutama pemilik modal untuk mempertimbangkan target kinerja selain Laba perusahaan untuk menghitung bonus tahunan manajemen.

PSAK 8

PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA



Dr. Zaenal Fanani, SE., MSA., Ak., CA. ACPA.

fanani@feb.unair.ac.id

Dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga



Laporan Keuangan Diotorisasi (Diaudit/Tidak Diaudit)

**Periode Pelaporan
(31 Desember 2019)**

Peristiwa-peristiwa baik yang menguntungkan (*Favourable*) atau tidak menguntungkan (*Unfavourable*), yang terjadi diantara periode pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan

Memerlukan Penyesuaian Peristiwa yang memberikan bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan

Tidak memerlukan Penyesuaian Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan

**Laporan Keuangan Diotorisasi
(Diaudit/Tidak Diaudit)**

**Periode Pelaporan
(31 Desember 2019)**

MEMERLUKAN PENYESUAIAN

Peristiwa yang memberikan bukti atas adanya kondisi yang terjadi pada periode pelaporan dan secara signifikan akan mempengaruhi jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan Menurut PSAK 8, perusahaan wajib menyesuaikan jumlah yang ada di dalam laporan keuangan

MEMERLUKAN PENYESUAIAN

- Keputusan pengadilan yang menyatakan perusahaan memiliki kewajiban kini pada tanggal neraca
- Indikasi penurunan nilai suatu aset pada tanggal neraca, atau penyesuaian jumlah rugi penurunan nilai yang telah diakui
- Bagi laba atau bagi bonus
- Kecurangan atau kesalahan
- Penurunan Harga Persediaan
- Kebangkrutan Pelanggan

TIDAK MEMERLUKAN PENYESUAIAN

Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya suatu kondisi setelah periode pelaporan dan perusahaan tidak boleh menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Apabila peristiwa mempengaruhi pengambilan keputusan, maka wajib diungkapkan dalam CALK.

TIDAK MEMERLUKAN PENYESUAIAN

- Penurunan nilai pasar suatu investasi setelah tanggal neraca
- Penggabungan usaha yang signifikan setelah tanggal neraca
- Pengumuman penghentian operasi
- Pembelian dan pelepasan aset yang signifikan, pengambil-alihan aset oleh pemerintah
- Kerusakan aset akibat kebakaran setelah tanggal neraca

TANGGAL PENGESAHAN

Hal yang diungkapkan dalam CALK :

1. Tanggal pengesahan laporan keuangan diotorisasi untuk terbit
2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan

DIVIDEN

- Pengumuman dividen setelah periode pelaporan tidak diakui sebagai kewajiban pada tanggal neraca, tetapi diungkapkan di CALK
- Dividen diakui sebagai liabilitas jika dideklarasikan sebelum periode pelaporan

KELANGSUNGAN USAHA

- Peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan dapat mengindikasikan buruk atau baiknya kondisi perusahaan sesuai dengan asumsi kelangsungan usaha (Harga Perolehan)
- Perusahaan tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika manajemen memutuskan untuk melikuiditasi perusahaan setelah periode pelaporan (Nilai Likuidasi)

CONTOH DALAM LAPORAN KEUANGAN

CIMB Sdn, Bhd in Notes of Financial Statement, for the year ended 2016

51 SIGNIFICANT EVENTS SUBSEQUENT TO THE FINANCIAL YEAR

On 19 January 2017, CIMB Thai Bank, a subsidiary of CIMB Bank, announced a proposed increase of its registered capital by THB2,752,747,964 via a proposed 2-for-9 rights issue of 5,505,495,928 new ordinary shares at the par value of THB0.50 per share, at an offering price of THB1 per share.

Pertamina in Notes of Financial Statement, for the year ended 2016

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Desember 2015, Kementerian BUMN menyetujui permohonan kapitalisasi laba ditahan menjadi modal disetor sebesar Rp50.000.000 juta dengan jumlah lembar saham sebesar 50.000.000 lembar (setara dengan USD3,55 miliar).

Uang muka setoran modal kemudian dikapitalisasi menjadi penambahan modal ditempatkan dan disetor melalui Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 10 tanggal 11 Januari 2016.

Penambahan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.3-0003113 tanggal 15 Januari 2016.

Based on General Meeting of Shareholders (GMS) dated December 14, 2015, the Ministry of State-Owned Enterprises approved the capitalization of retained earnings into share capital amounted to Rp50,000,000 million with 50,000,000 shares (equivalent to USD3.55 billion)

Subsequently, advance for share issuance has been capitalized as the addition issued and paid-up share capital through Notarial Deed No. 10 dated January 11, 2016, of Lenny Janis Ishak, S.H.

The additional issued and paid-up share capital has been registered to the Minister of Law and Human Rights through Receipt of Notification regarding the Amendment of Articles of Association No. AHU-AH.01.3-0003113 dated January 15, 2016.

CONTOH DALAM LAPORAN KEUANGAN

Air Asia, Sdn. Bhd in Notes of Financial Statement, for the year ended 2016

35 SUBSEQUENT EVENTS

On 26 January 2017, the Company increased its issued share capital by 559,000,000 new ordinary shares of RM0.10 each at an issue price of RM1.80. These shares rank pari passu with the existing ordinary shares.

Pada tanggal 16 Januari 2017, Gubernur Jawa Tengah menerbitkan Keputusan Nomor: 660.1/4 Tahun 2017, yang mencabut Izin Lingkungan Perseroan di Rembang, Jawa Tengah dan memerintahkan kepada Perseroan untuk melakukan perbaikan melalui Adendum Dokumen Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) (ANDAL dan RKL-RPL) yang telah mengakomodir Putusan PK.

Perseroan telah selesai menyusun Adendum AMDAL tersebut, dan disampaikan dalam sidang Komisi Penilai AMDAL pada tanggal 2 Februari 2017, dengan hasil telah memperoleh Rekomendasi Layak.

Menindaklanjuti hasil Rekomendasi Layak dari Sidang Komisi Penilai AMDAL tersebut, saat ini Perseroan masih menunggu penerbitan Izin Lingkungan Baru oleh Gubernur Jawa Tengah. Dengan penerbitan Izin Lingkungan baru tersebut, maka Pabrik Rembang dapat kembali beroperasi.

Grup tidak membentuk penyisihan atas tuntutan-tuntutan hukum di atas, karena Grup berkeyakinan bahwa hasil akhir dari tuntutan-tuntutan hukum tersebut tidak akan berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Pengungkapan perkara hukum antara Semen Indonesia Tbk dengan pemerintah Jateng terkait kasus pabrik rembang

1. Perusahaan menetapkan struktur organisasi unit kerja dan unit bisnis baru dilingkungan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan Keputusan Direksi No: 17/SK/WK/2016 tanggal 20 Desember 2016. Struktur organisasi tersebut berlaku mulai 3 Januari 2017, dimana unit bisnis dibagi menjadi 6 (enam) Divisi, sebelumnya hanya 4 (empat) Divisi.
2. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang di akta notarisikan dengan No.20/Ket/Not/I/2017 tanggal 31 Januari 2017 dengan Notaris Fathiah Helmi, SH pemegang saham menyetujui pengangkatan Didit Oemar Pribadi sebagai Direktur PT Waskita Beton Precast Tbk, entitas anak.

Pengungkapan kejadian setelah tanggal neraca PT Waskita

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Peristiwa setelah Tanggal Neraca

- Pada tanggal 31 Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendapatkan laporan dari negara China bahwa telah terjadi beberapa kasus penyakit pernapasan di Kota Wuhan dari virus yang belum diketahui. WHO baru mengumumkan wabah ini menjadi darurat global (*global emergency*) pada tanggal 30 Januari 2020. Kasus pertama pasien positif Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020.
- Memperhatikan fakta-fakta berdasarkan lini masa (*timeline*) yang telah terjadi, DSAK IAI memandang bahwa penyebaran Covid-19 di Indonesia bukanlah peristiwa penyesuain yang memengaruhi penyajian jumlah yang diakui di laporan keuangan 2019. Entitas harus memastikan bahwa pengukuran aset dan liabilitas mencerminkan kondisi yang ada pada tanggal pelaporan keuangan
- Namun demikian, PSAK 8 paragraf 14 juga meminta entitas mempertimbangkan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan jika entitas meyakini bahwa terdapat peristiwa setelah periode pelaporan yang sangat signifikan sehingga dapat mengancam kelangsungan usaha di masa depan. Entitas harus menggunakan pertimbangannya apakah pandemi Covid-19 dapat memengaruhi kelangsungan usaha entitas dengan mempertimbangkan semua fakta dan informasi yang relevan, termasuk program-program relaksasi yang diberikan pemerintah.

Independent auditor's report to the members of KrisEnergy Ltd.

Opinion

We have audited the financial statements of KrisEnergy Ltd. (the "Company") and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position of the Group and the statement of financial position of the Company as at 31 December 2019, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows of the Group and the statement of changes in equity of the Company for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements of the Group and the statement of financial position and statement of changes in equity of the Company present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group and the financial position of the Company as at 31 December 2019 and the consolidated financial performance, consolidated changes in equity and consolidated cash flows of the Group and the changes in equity of the Company for the year then ended in accordance with International Financial Reporting Standards ("IFRS").

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with International Standards on Auditing ("ISAs"). Our responsibilities under those standards are further described in the *Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements* section of our report. We are independent of the Group in accordance with the Accounting and Corporate Regulatory Authority ("ACRA") *Code of Professional Conduct and Ethics for Public Accountants and Accounting Entities* ("ACRA Code") together with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Singapore, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements and the ACRA Code. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Material Uncertainty Related to Going Concern

We draw attention to Note 1 in the financial statements, which indicates that the Group has recorded losses of US\$168.9 million for the year ended 31 December 2019 which resulted in a capital deficiency of US\$145.9 million and net current liability position of US\$531.7 million as at 31 December 2019. As at the date of these financial statements, the Group has not made principal and interest payments due in respect of debts totalling US\$310.7 million, resulting in classification of these balances as current liabilities as at 31 December 2019.

The Group is dependent on, amongst others, the continued support from Keppel Corporation Limited and Brent crude oil prices being sustained at a certain level for the 12 months to June 2021 to have adequate funds to meet its obligations, working capital and capital commitment needs. These events or conditions, along with other matters as set forth in Note 1, indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRAKTIK BISNIS DAN LAPORAN KEUANGAN 2020



Dr. Zaenal Fanani, SE., MSA., Ak., CA. ACPA.

fanani@feb.unair.ac.id

Dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga

PSAK 71

Instrumen Keuangan

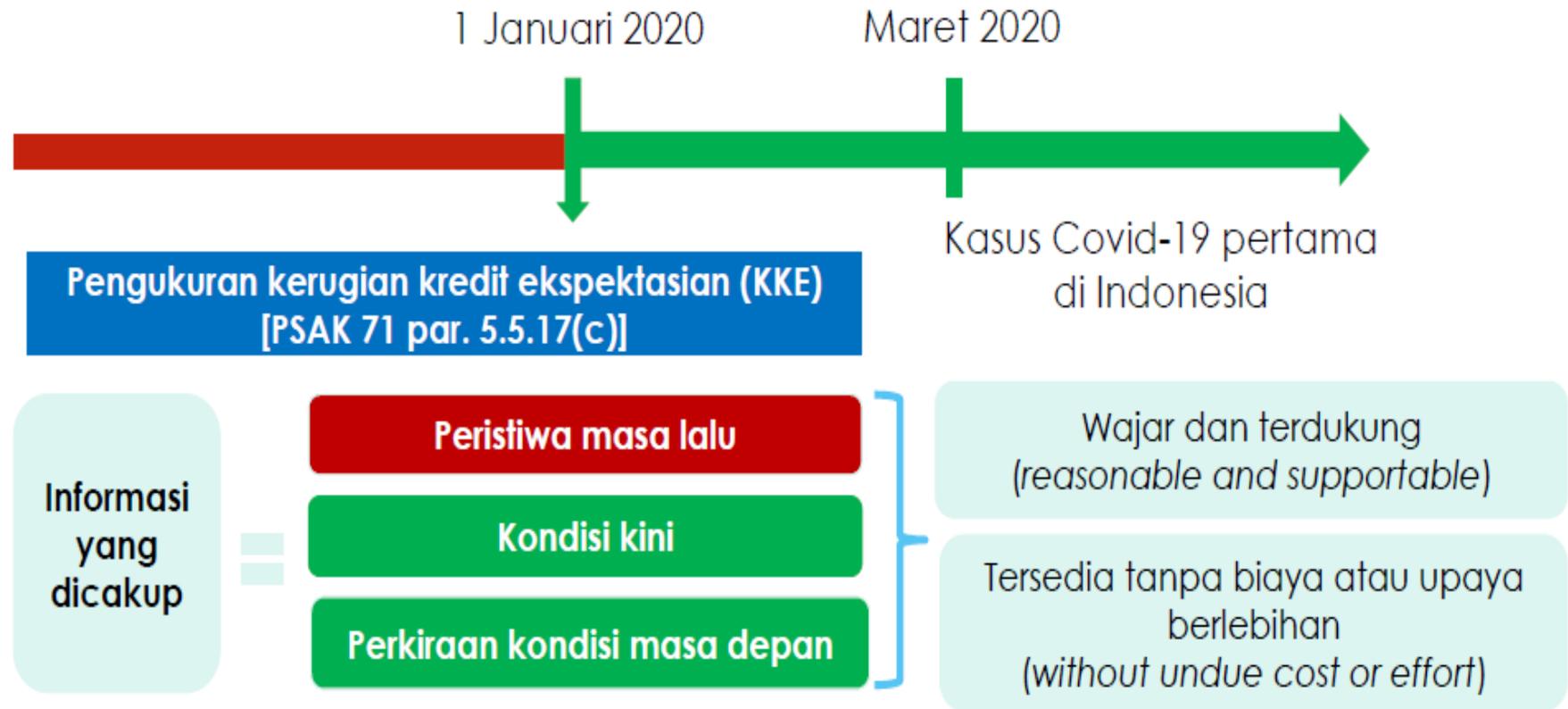


Dr. Zaenal Fanani, SE., MSA., Ak., CA. ACPA.

fanani@feb.unair.ac.id

Dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga

PSAK 71 Instrumen Keuangan – Penerapan Awal 1 Januari 2020



- ✓ Pengukuran KKE pada 1 Januari 2020 tidak memasukkan informasi terkait dampak Covid-19 dalam skenario pemodelan KKE.

Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian kredit - Selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk).

Kerugian kredit ekspektasian - Rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan?

Bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya?

Kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Pendekatan umum

**Kerugian kredit
ekspektasian 12
bulan**

Berpindah kategori

Jika risiko kredit dari aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal

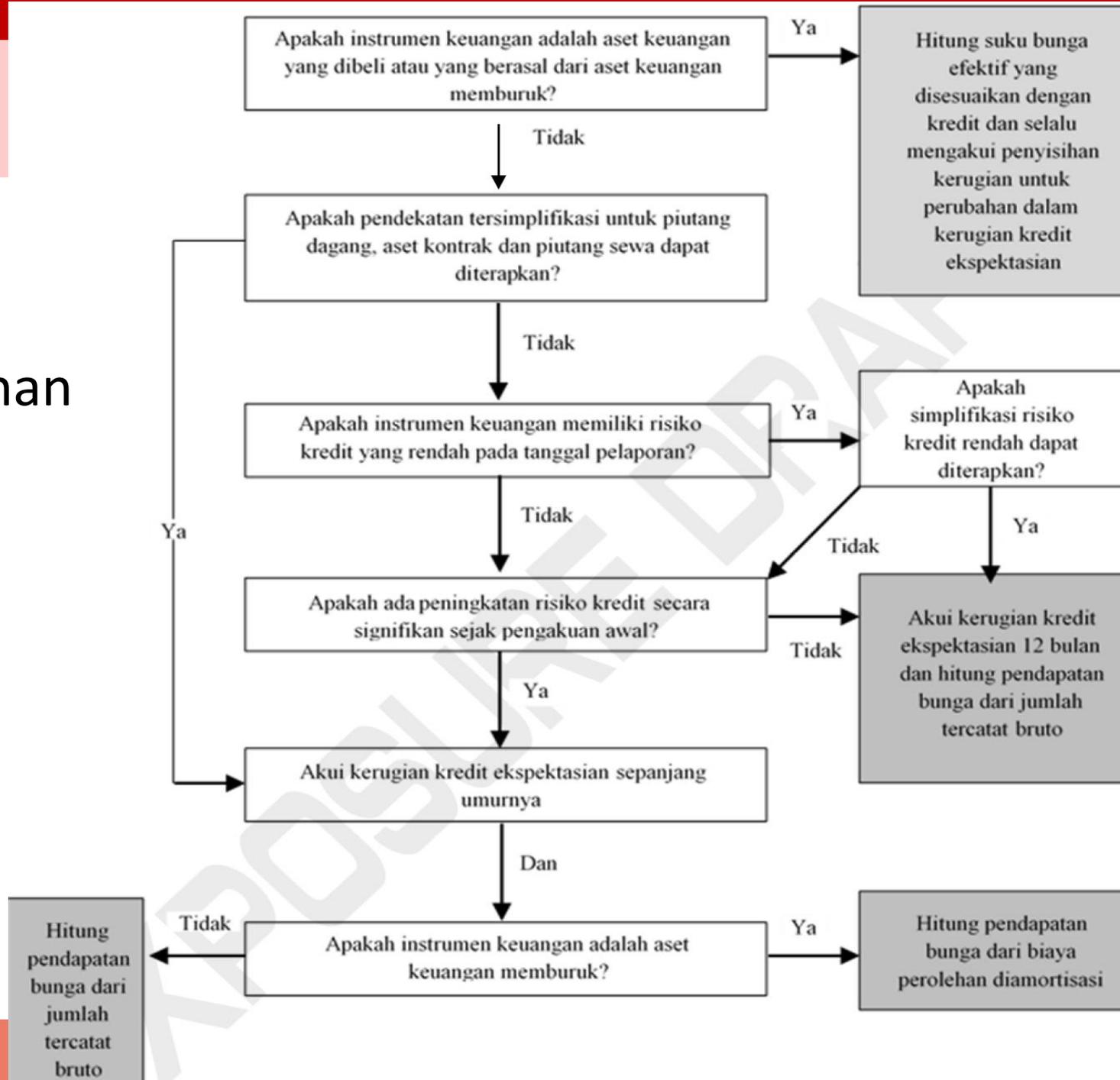
Kembali

Jika kondisi di atas tidak lagi terpenuhi

**Kerugian kredit
ekspektasian
sepanjang
umurnya**

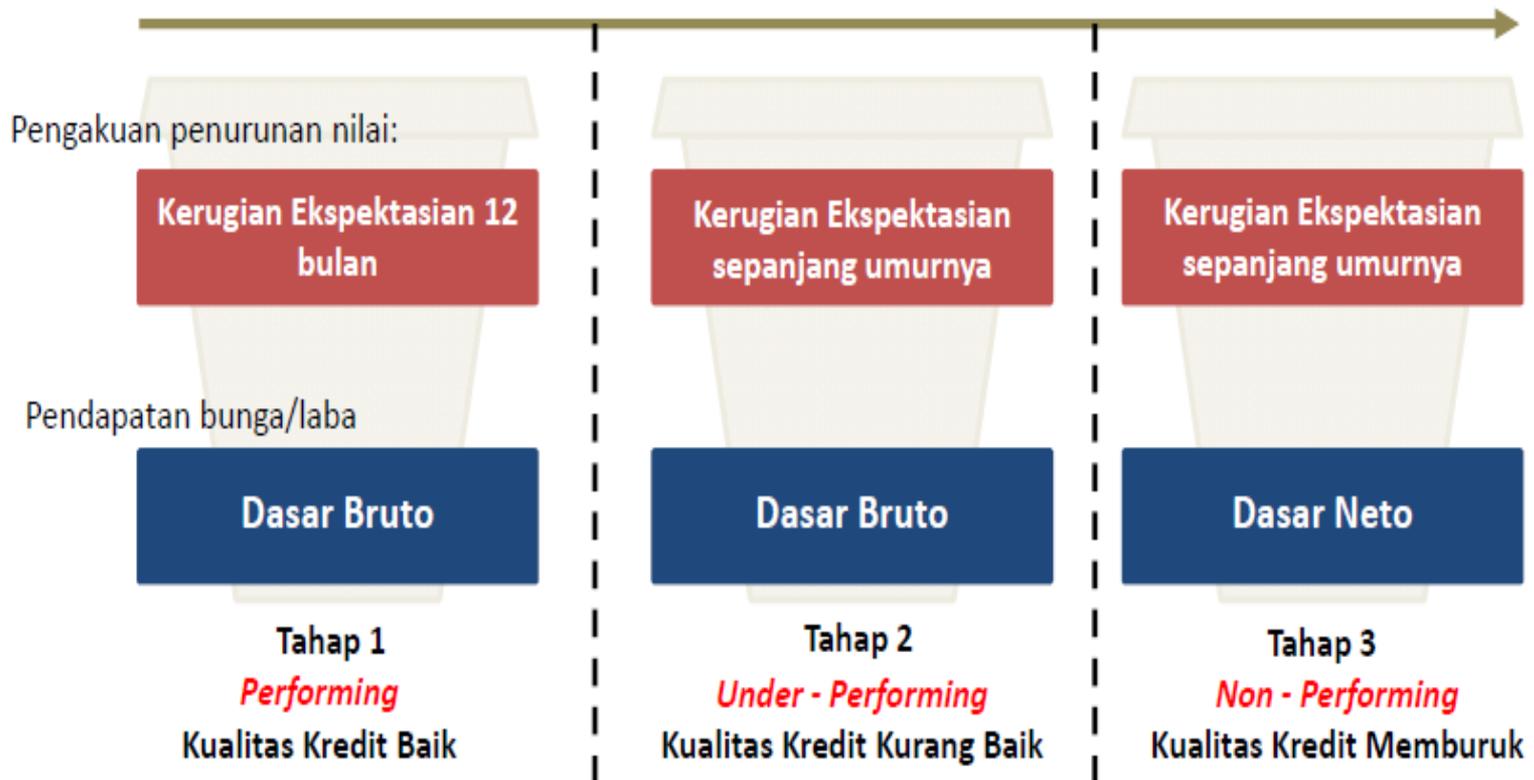
- Prinsip umum, menerapkan salah satu dari dua basis pengukuran berikut:
 - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan; atau
 - Kerugian kredit sepanjang umurnya.
- Basis pengukuran bergantung pada apakah telah terjadi **peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal**.

Penurunan Nilai



Penurunan Nilai

Penurunan kualitas kredit sejak pengakuan awal (tidak absolut risiko kredit)



PSAK 71 Instrumen Keuangan – Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)

KKE
(setiap tanggal pelaporan keuangan)



Apakah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit (PSRK) sejak tanggal pengakuan awal?

Tidak ↓

Penyisihan KKE 12 bulan [PSAK 71 par. 5.5.5]

Ya ↓

Penyisihan KKE sepanjang umur [PSAK 71 par. 5.5.3]

1 Januari 2020



Pengakuan awal Tanggal pelaporan keuangan

Penilaian PSRK:

- entitas menilai perubahan risiko gagal bayar (*risk of default*) selama umur ekspektasian dari suatu instrumen keuangan [PSAK 71 par. 5.5.9]
- mempertimbangkan informasi:

Peristiwa masa lalu

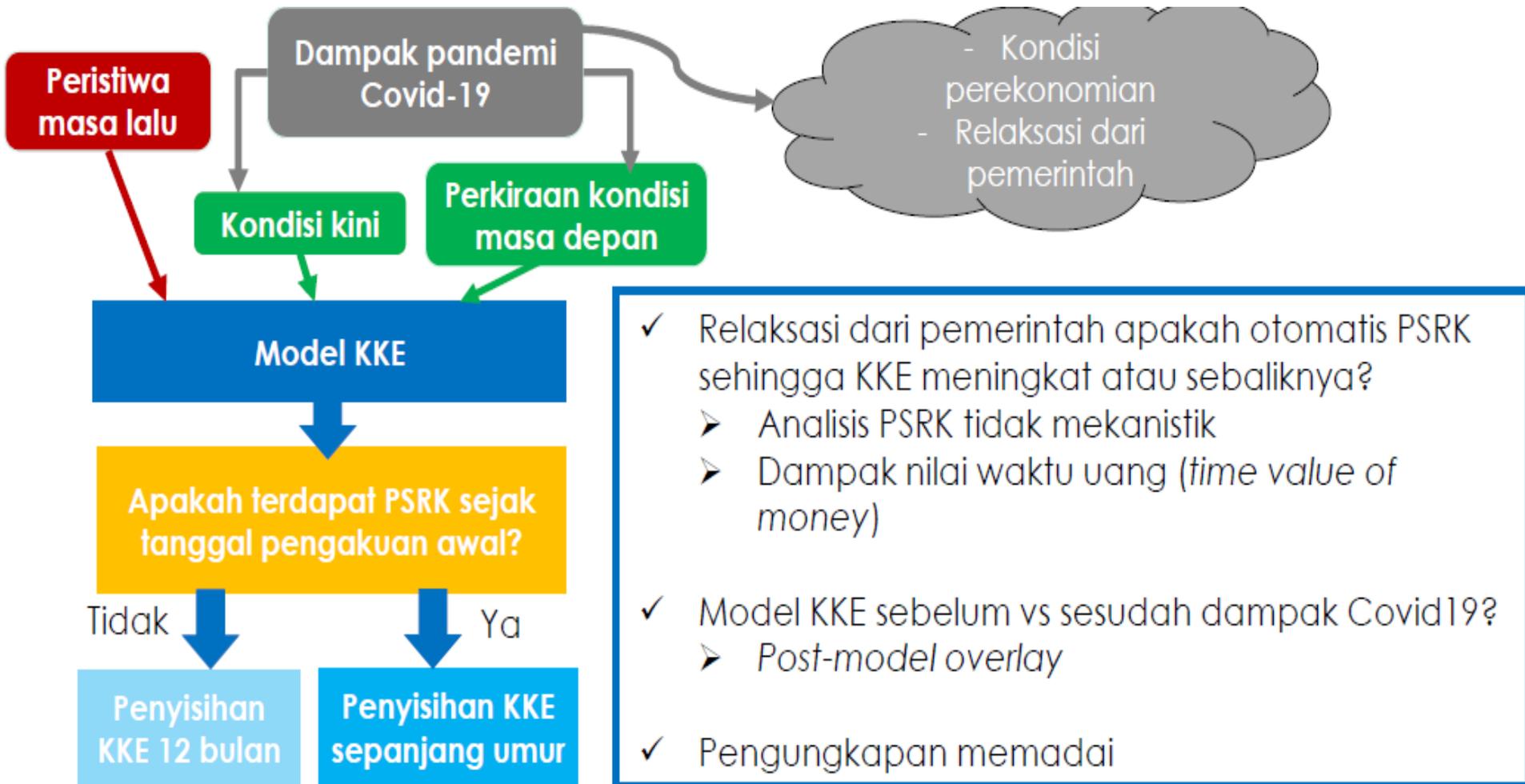
Kondisi kini

Perkiraan kondisi masa depan

Wajar dan terdukung

Tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan

PSAK 71 Instrumen Keuangan – Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE)



Dampak Pandemi Covid-19 Kondisi Masa Depan

- Entitas mempertimbangkan berbagai **informasi relevan yang tersedia**, termasuk misalnya dampak Covid-19 dan kebijakan yang dikeluarkan otoritas/pemerintah untuk mendukung dan memitigasi dampak penyebaran Covid-19 pada perekonomian. Otoritas mengeluarkan kebijakan yang mendorong atau memungkinkan dilakukannya penundaan atau **restrukturisasi pembayaran piutang**,
- Entitas perlu melakukan **identifikasi dan penilaian**, dan menggunakan pertimbangan dalam menilai apakah debitur yang terdampak Covid-19 dapat kembali pulih dan memenuhi kewajiban kontraktualnya setelah berakhirnya jangka waktu restrukturisasi, sehingga **tidak terjadi PSRK selama sisa umur ekspektasian dari piutang**.
- Pengukuran KKE berdasarkan PSAK 71 mengharuskan entitas untuk memperhitungkan **dampak nilai waktu dari uang**. Misalnya, peningkatan KKE tetap akan terjadi bahkan ketika entitas mengharapkan adanya **pembayaran penuh atas pinjaman**, namun terjadi **penundaan pembayaran pinjaman dan bunga** tidak diperhitungkan selama masa penangguhan pembayaran. Hal tersebut terjadi karena adanya kerugian dalam nilai kini dari arus kas

POJK No. 11/POJK.03/2020

Panduan bagi perbankan dalam penerapan PSAK 71 adalah sebagai berikut:

-  1 Mematuhi dan melaksanakan POJK Nomor 11/POJK.03/2020 dan secara produktif mengidentifikasi debitur-debitur yang selama ini berkinerja baik namun menurun kinerjanya karena terdampak Covid-19.
-  2 Menerapkan skema restrukturisasi mengacu pada hasil asesmen yang akurat disesuaikan profil debitur dengan jangka waktu selama-lamanya 1 (satu) tahun dan hanya diberikan pada debitur-debitur yang benar-benar terdampak Covid-19.
-  3 Menggolongkan debitur-debitur yang mendapatkan skema restrukturisasi dalam *stage-1* dan tidak diperlukan tambahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
-  4 Melakukan identifikasi dan monitoring secara berkelanjutan serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan CKPN apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak Covid-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak Covid berakhir.



PSAK 72

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan



Dr. Zaenal Fanani, SE., MSA., Ak., CA. ACPA.

fanani@feb.unair.ac.id

Dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga

Definisi Kontrak

Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan dalam ruang lingkup Pernyataan ini hanya jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- a) para pihak dalam kontrak telah **menyetujui kontrak (secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya)** dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing;
- b) entitas dapat **mengidentifikasi hak** setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan;
- c) entitas dapat **mengidentifikasi jangka waktu pembayaran** barang atau jasa yang akan dialihkan;
- d) kontrak **memiliki substansi komersial** (yaitu risiko, waktu, atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak); dan
- e) kemungkinan besar (probable) **entitas akan menagih imbalan** yang akan menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan. Dalam mengevaluasi apakah kolektibilitas dari jumlah imbalan kemungkinan besar terjadi, entitas hanya mempertimbangkan kemampuan dan intensi pelanggan untuk membayar jumlah imbalan ketika jatuh tempo. Jumlah imbalan yang akan menjadi hak entitas mungkin lebih kecil dari jumlah yang tercatat dalam kontrak jika imbalan bersifat variabel karena entitas dapat menawarkan suatu konsesi harga kepada pelanggan (lihat paragraf 52).

Definisi Kontrak

- Kontrak adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih **yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.** Kemampuan memaksakan hak dan kewajiban dalam suatu kontrak adalah **permasalahan hukum.** Kontrak dapat tertulis, lisan, atau tersirat dalam praktik bisnis umum entitas. Praktik dan proses untuk menetapkan kontrak dengan pelanggan sangat bervariasi antar yurisdiksi hukum, industri, dan entitas. Sebagai tambahan, hal tersebut dapat bervariasi dalam suatu entitas (sebagai contoh, dapat bergantung pada kelas pelanggan atau sifat dari barang atau jasa yang dijanjikan). Entitas mempertimbangkan praktik dan proses tersebut dalam menentukan apakah dan kapan suatu perjanjian dengan pelanggan menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan

Definisi Kontrak

- **Kontrak** atau perjanjian adalah kesepakatan antara dua orang atau lebih mengenai hal tertentu yang disetujui oleh mereka. Ketentuan umum mengenai kontrak diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia.
- Untuk dapat dianggap sah secara hukum, ada **4 syarat** yang harus dipenuhi sebagaimana diatur dalam Pasal 1320 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia:
 - 1.Kesepakatan para pihak**
 - 2.Kecakapan para pihak**
 - 3.Mengenai hal tertentu yang dapat ditentukan secara jelas**
 - 4.Sebab/causa yang diperbolehkan secara hukum.**
 - Kesepakatan berarti adanya persesuaian kehendak dari para pihak yang membuat perjanjian, sehingga dalam melakukan suatu perjanjian tidak boleh ada paksaan, kekhilapan dan penipuan (dwang, dwaling, bedrog).
 - Kecakapan hukum sebagai salah satu syarat sahnya perjanjian maksudnya bahwa para pihak yang melakukan perjanjian harus telah dewasa, sehat mentalnya serta diperkenankan oleh undang-undang.

5 Steps Model Pengakuan Pendapatan



1. Mengidentifikasi Kontrak dengan Pelanggan (*par 9*)

Suatu **kontrak** (tertulis atau lisan) ada jika...

Dapat dipaksakan...

Para pihak telah menyetujui dan **berkomitmen melaksanakan kewajiban**

hak setiap pihak atas barang atau jasa yang akan dialihkan dan imbalan dapat diidentifikasi

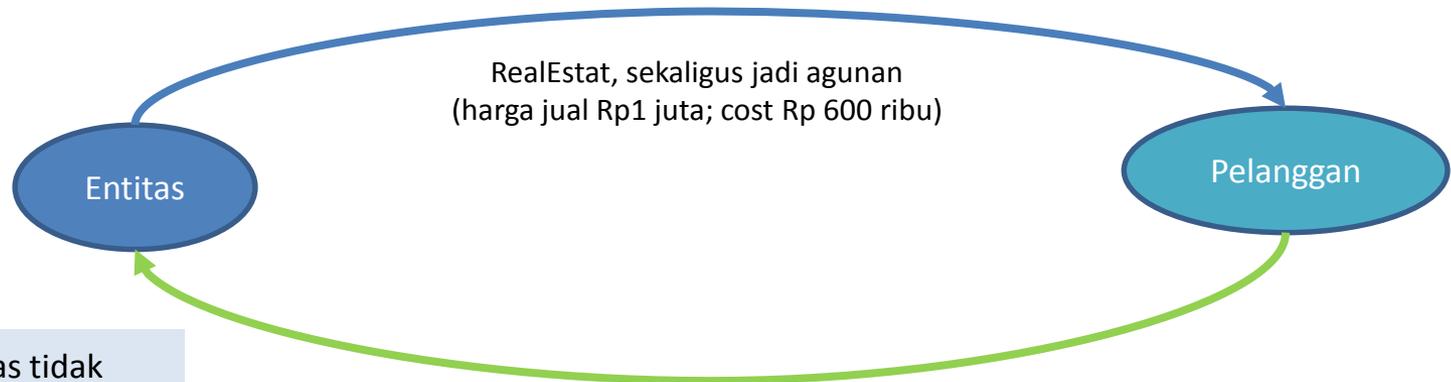
memiliki substansi komersial

kemungkinan besar bahwa entitas dapat menagih imbalan

Dampak Pandemi Covid-19

- Jika fakta dan keadaan berubah secara signifikan, misalnya karena wabah virus korona, perusahaan perlu menilai kembali **apakah kriteria di atas masih terpenuhi untuk kontrak yang ada**. Misalnya, banyak pelanggan sekarang mungkin kesulitan untuk membayar jumlah yang telah disepakati. Oleh karena itu, entitas harus **menilai kembali probabilitas pengumpulan arus kas yang terkait dengan penjualan**. Jika pengumpulan pertimbangan menjadi tidak mungkin, maka kriteria keberadaan kontrak tidak lagi terpenuhi.

Contoh : Kolektibilitas Imbalan



Syarat kontrak kolektibilitas tidak terpenuhi.

Jurnal:
Db, Kas...50.000
Kr. Liabilitas deposit50.000.

Kas: Rp50.000,00, sisanya hutang jangka panjang bersifat non-recourse.

Usaha restoran (tingkat persaingan tinggi, pengalaman sedikit)

entitas menyimpulkan bahwa kriteria dalam PSAK 72 paragraf 09(e) tidak terpenuhi karena kemungkinan besar entitas tidak dapat menagih imbalan yang menjadi haknya atas transaksi pengalihan bangunan saat terjadi pandemi covid-19. Dalam mencapai kesimpulan ini, entitas mengamati bahwa kemampuan dan intensi pelanggan untuk membayar dapat diragukan

Modifikasi Kontrak

Entitas mencatat modifikasi kontrak sebagai kontrak terpisah jika terdapat kedua kondisi berikut:

- ruang lingkup kontrak meningkat karena penambahan barang atau jasa yang dijanjikan bersifat dapat dibedakan (distinct) (sesuai dengan paragraf 26-30); dan
- harga kontrak meningkat oleh sejumlah imbalan yang mencerminkan harga jual berdiri sendiri (stand-alone selling prices) entitas atas penambahan barang atau jasa yang dijanjikan dan penyesuaian yang tepat terhadap harga yang mencerminkan keadaan kontrak tertentu



Dampak Pandemi Covid-19

- Untuk menghadapi krisis Covid-19, perusahaan dan pelanggan mereka dapat mulai **mengubah kontrak mereka**. Modifikasi kontrak terjadi jika ada perubahan **ruang lingkup, jumlah, atau harga, atau ketiganya**
- Dalam hal ini, masalah umum adalah menentukan kapan harus memperhitungkan modifikasi. Singkatnya, **modifikasi harus diperhitungkan** ketika disetujui, dan mereka menciptakan atau mengubah hak dan kewajiban yang dapat diberlakukan untuk pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Ini mungkin membutuhkan pertimbangan, terutama karena **amandemen** mungkin sering terjadi karena keadaan.

Contoh : Modifikasi Kontrak Penjualan Barang

Jual 120 produk sebesar Rp12.000 (Rp100/produk).
Jangka waktu pengalihan 6 bulan.



Setelah mengalihkan 60 produk, kontrak dimodifikasi untuk mengurangi 30 produk (total 90 produk) kepada pelanggan. Pengurangan 30 produk akan mengurangi kontrak awal.

TAHAP 2: IDENTIFIKASI KEWAJIBAN

2. Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan Terdapat dalam Kontrak (Paragraf 22)

Pada awal kontrak, entitas menilai barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dan mengidentifikasi sebagai kewajiban pelaksanaan setiap janji untuk mengalihkan kepada pelanggan baik:

- suatu barang atau jasa (atau sepaket barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan (distinct); atau
- serangkaian barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan (lihat paragraf 23).

Barang atau Jasa yang Bersifat Dapat Dibedakan (*Distinct*)

- Barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan bersifat dapat dibedakan jika kedua kriteria berikut terpenuhi:
 - pelanggan memperoleh manfaat dari barang atau jasa baik barang atau jasa itu sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang siap tersedia kepada pelanggan (yaitu barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan); dan
 - janji entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dapat diidentifikasi secara terpisah dari janji lain dalam kontrak (yaitu janji untuk mengalihkan barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan dalam konteks kontrak tersebut).



Dampak Pandemi Covid-19

- Jika perusahaan menggunakan metode input untuk mengukur kemajuan dalam menyelesaikan pelaksanaan kewajiban, maka pada akhir tahun **harus menilai input yang digunakan untuk menghitung persentase dari total biaya yang diharapkan**. Pandemi virus korona dapat secara signifikan **mengubah jadwal atau biaya** yang diharapkan untuk memenuhi pelaksanaan kewajiban. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa ukuran kemajuan mencerminkan ekspektasi terkini.

Contoh

Ilustrasi: Perusahaan Konstruksi PT. Dharmawangsa memiliki kontrak baru untuk membangun jembatan senilai £ 4.500.000 dengan perkiraan biaya sebesar £ 4.000.000. Kontrak tersebut akan dimulai pada Mei 2020, dan jembatan akan selesai pada Agustus 2022. Berikut data terkait masa konstruksi.

	<u>2020</u>	<u>2021</u>	<u>2022</u>
Costs to date	£1,000,000	£2,916,000	£4,050,000
Estimated costs to complete	3,000,000	1,134,000	—
Progress billings during the year	900,000	2,400,000	1,200,000
Cash collected during the year	750,000	1,750,000	2,000,000

TAHAP 3: MENENTUKAN HARGA TRANSAKSI

3. Menentukan Harga Transaksi (paragraf 48)

Ketika menentukan harga transaksi, entitas mempertimbangkan dampak dari seluruh hal berikut:

- imbalan variabel (*variable consideration*) paragraf 50-55 dan 59;
- pembatasan estimasi imbalan variabel (*constraining estimates of variable consideration*) - paragraf 56-58;
- keberadaan komponen pendanaan signifikan dalam kontrak (*the existence of significant financing component*) - paragraf 60-65;
- imbalan nonkas (*non cash consideration*) - paragraf 66-69); dan
- utang imbalan kepada pelanggan (*consideration payable to customer*) - paragraf 70-72.



Dampak Pandemi Covid-19

- Hal pertama yang terlintas dalam pikiran ketika memikirkan estimasi pendapatan tentunya adalah **pertimbangan variabel**. Jika kontrak pelanggan mencakup pertimbangan variabel, maka perusahaan harus memperkirakan jumlah pertimbangan yang menjadi haknya. Jumlah ini disertakan hanya jika kemungkinan besar pembalikan yang signifikan tidak akan terjadi
- Ada banyak situasi yang dapat menimbulkan pertimbangan variabel (bahkan jika kontrak sebelumnya tidak memasukkan satu atau memengaruhi jumlah yang dibatasi: Perusahaan mungkin tidak menerima **volume normal diskon** atau rabat karena **penurunan volume pembelian** mereka, atau insentif tambahan mungkin diberikan kepada pelanggan selama masa sulit ini. Selain itu, perusahaan mungkin tidak berhasil memenuhi kewajiban mereka, yang mengakibatkan **penalti dan mengurangi harga transaksi** (perhatikan klausul force majeure), atau mengarah ke pengembalian dana untuk langganan yang dibeli yang tidak dapat digunakan pelanggan.
- Kata kunci: Estimasi pertimbangan variabel harus **mencerminkan keadaan dan ekspektasi terkini**

Contoh

- PT Airlangga menandatangani kontrak dengan pelanggan untuk membangun gudang seharga \$ 100.000, dengan bonus kinerja \$ 50.000 yang akan dibayarkan berdasarkan waktu penyelesaian. Jumlah bonus kinerja berkurang 10% per minggu untuk setiap minggu di luar tanggal penyelesaian yang disepakati. Persyaratan kontrak serupa dengan kontrak yang telah dilakukan PT Airlangga sebelumnya, dan manajemen yakin bahwa pengalaman tersebut bersifat prediktif untuk kontrak ini. Karena adanya pandemi vovid-19 Manajemen memperkirakan bahwa ada kemungkinan 60% bahwa kontrak akan selesai pada tanggal penyelesaian yang disepakati, kemungkinan 30% bahwa itu akan selesai terlambat 1 minggu, dan hanya kemungkinan 10% bahwa itu akan selesai 2 minggu terlambat .

Pertanyaan: Bagaimana seharusnya PT Airlangga memperhitungkan pengaturan pendapatan ini?

Manajemen telah menyimpulkan bahwa metode pembobotan probabilitas adalah pendekatan yang paling prediktif:

Tepat waktu:	60% kali \$150,000 = \$ 90,000
terlambat 1 minggu:	30% kali \$145,000 = 43,500
Terlambat 2 minggu:	10% kali \$140,000 = 14,000
	\$147,500

Hasil yang paling mungkin, jika manajemen yakin mereka akan memenuhi tenggat waktu dan menerima bonus \$ 50.000, total harga transaksi akan menjadi?

\$ 150.000 (hasil dengan probabilitas 60%)

TAHAP 4: MENGALOKASIKAN HARGA TRANSAKSI

4. Mengalokasikan Harga Transaksi ke Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak (Paragraf 74)

- Mengalokasikan harga transaksi kepada kewajiban pelaksanaan secara terpisah berdasarkan *relative stand alone selling price* (harga jual berdiri sendiri relatif).
- Jika harga jual berdiri sendiri tidak secara langsung dapat diobservasi, maka entitas mengestimasi harga jual berdiri sendiri pada jumlah yang akan menghasilkan alokasi harga transaksi yang memenuhi tujuan alokasi dalam paragraf 73.
- Diskon (Paragraf 82) dan imbalan variabel (Paragraf 85) dialokasikan sepenuhnya untuk masing-masing kewajiban pelaksanaan jika kriteria yang ditentukan telah terpenuhi.

Dampak Pandemi Covid-19

- Dalam langkah keempat dari model lima langkah untuk pengakuan pendapatan, entitas harus **mencadangkan harga transaksi untuk kewajiban pelaksanaan dalam kontrak**, mengestimasi harga jual yang berdiri sendiri untuk setiap barang atau jasa yang dijanjikan. Harga pasar atau biaya yang diharapkan dapat berubah secara signifikan sehubungan dengan COVID-19, jadi sekali lagi, penggunaan perkiraan terkini untuk menghitung harga transaksi untuk kontrak baru sangat penting untuk memenuhi persyaratan PSAK 72. Dan hati-hati, ini hanya berlaku untuk kontrak baru, karena setelah dimulainya kontrak, setiap perubahan harga transaksi dialokasikan ke kewajiban kinerja dengan dasar yang sama seperti pada awal kontrak.

Contoh

Diskon Volume

Perusahaan Samsung menawarkan pelanggannya diskon volume 3% karena mengalami pandemi covid-19. Pada tanggal 31 Maret 2020, Samsung telah melakukan penjualan sebesar ¥ 700.000 ke Artic Co.

Pertanyaan: Berapa pendapatan yang harus diakui Samsung untuk 3 bulan pertama tahun 2020?

Samsung membuat entri berikut pada 31 Maret 2020.

Accounts Receivable	679,000	
Sales Revenue		679,000

Samsung harus mengurangi pendapatannya sebesar ¥ 21.000 ($¥ 700.000 \times 3\%$)

Contoh

Pertanyaan: Berapa pendapatan yang harus diakui Samsung untuk 3 bulan pertama tahun 2020?

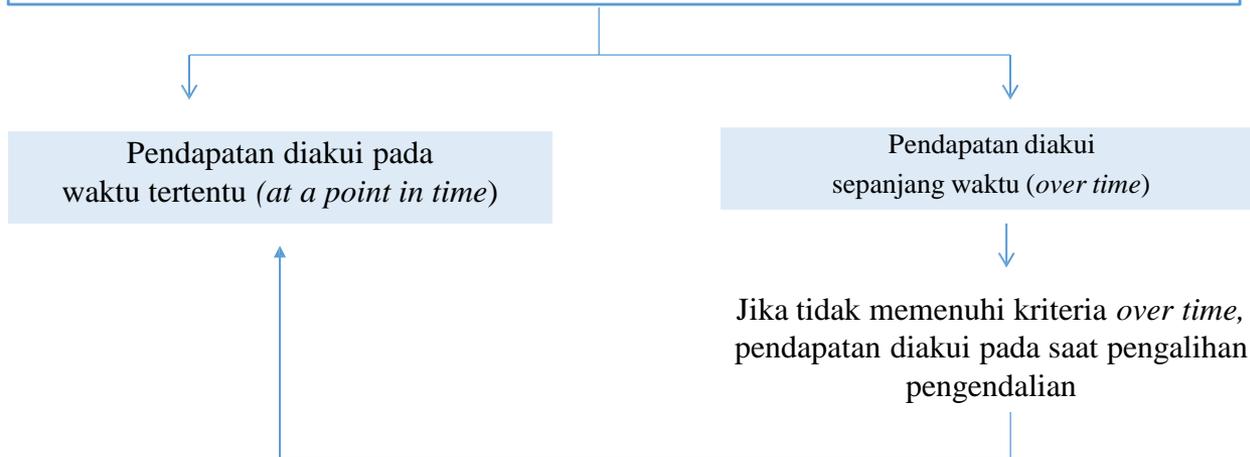
Dengan asumsi diskon diambil maka, Samsung membuat entri berikut.

Cash	679,000	
Accounts Receivable		679,000

TAHAP 5: PENGAKUAN PENDAPATAN

5. Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas Menyelesaikan Kewajiban Pelaksanaan (paragraph 31)

Entitas mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas memenuhi kewajiban kinerja dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. **Aset dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset**



Kriteria Pendapatan Diakui Secara *Over Time*

- pelanggan **secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat** yang disediakan oleh kinerja entitas saat entitas melaksanakan kewajiban pelaksanaannya tersebut (lihat paragraf PP03-PP04);
- kinerja entitas **menciptakan atau meningkatkan aset** (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan sebagai aset yang diciptakan atau ditingkatkan (lihat paragraf PP05); atau
- kinerja entitas **tidak menciptakan suatu aset dengan penggunaan alternatif** terhadap entitas (lihat paragraf 36) dan entitas **memiliki hak yang dapat dipaksakan** untuk pembayaran kinerja yang diselesaikan sampai suatu tanggal tertentu (lihat paragraf 37).



Dampak Pandemi Covid-19

Pendapatan dari waktu ke waktu: apakah kriteria masih terpenuhi?

- Jika perusahaan beroperasi di sektor seperti konstruksi atau teknik, maka kemungkinan **pendapatan diakui dari waktu ke waktu**, yaitu kinerja perusahaan tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif dan perusahaan memiliki hak yang dapat diberlakukan pembayaran untuk kinerja selesai sampai saat ini. Akibatnya, **entitas perlu menilai kembali apakah hak atas pembayaran masih dapat diberlakukan dalam kondisi saat ini**. Jika tidak, maka perusahaan harus mengakui pendapatan pada suatu titik waktu, kecuali kriteria lembur lainnya

Contoh

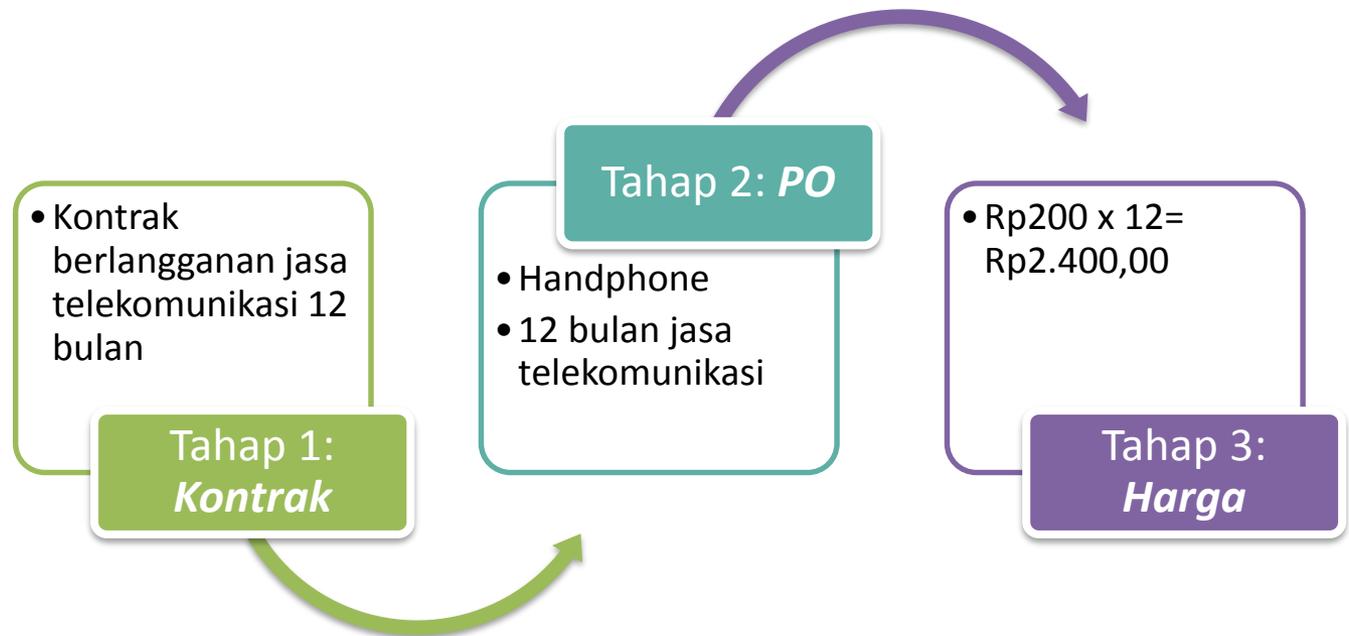
Ilustrasi: Perusahaan Konstruksi PT. Dharmawangsa memiliki kontrak baru untuk membangun jembatan senilai £ 4.500.000 dengan perkiraan biaya sebesar £ 4.000.000. Kontrak tersebut akan dimulai pada Mei 2020, dan jembatan akan selesai pada Agustus 2022. Berikut data terkait masa konstruksi.

	<u>2020</u>	<u>2021</u>	<u>2022</u>
Costs to date	£1,000,000	£2,916,000	£4,050,000
Estimated costs to complete	3,000,000	1,134,000	—
Progress billings during the year	900,000	2,400,000	1,200,000
Cash collected during the year	750,000	1,750,000	2,000,000

Ilustrasi

- PT Telekomunikasi mengikat kontrak jasa telekomunikasi dengan pelanggan pada 1 Juli 2017. Pelanggan yang berlangganan untuk kontrak selama 12 bulan dan akan mendapatkan handphone dari PT Telekomunikasi. Pelanggan akan membayar Rp200,00 setiap bulan sesuai kontrak dan menerima handphone segera setelah kontrak disetujui. PT Telekomunikasi menjual handphone yang sama dengan harga Rp700,00 dan kontrak jasa telekomunikasi yang identik (tanpa gratis handphone) dengan harga Rp140,00 per bulan. PT Telekomunikasi memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017.
- Tentukan pengakuan pendapatan yang harus diterapkan sesuai dengan ketentuan PSAK 72?

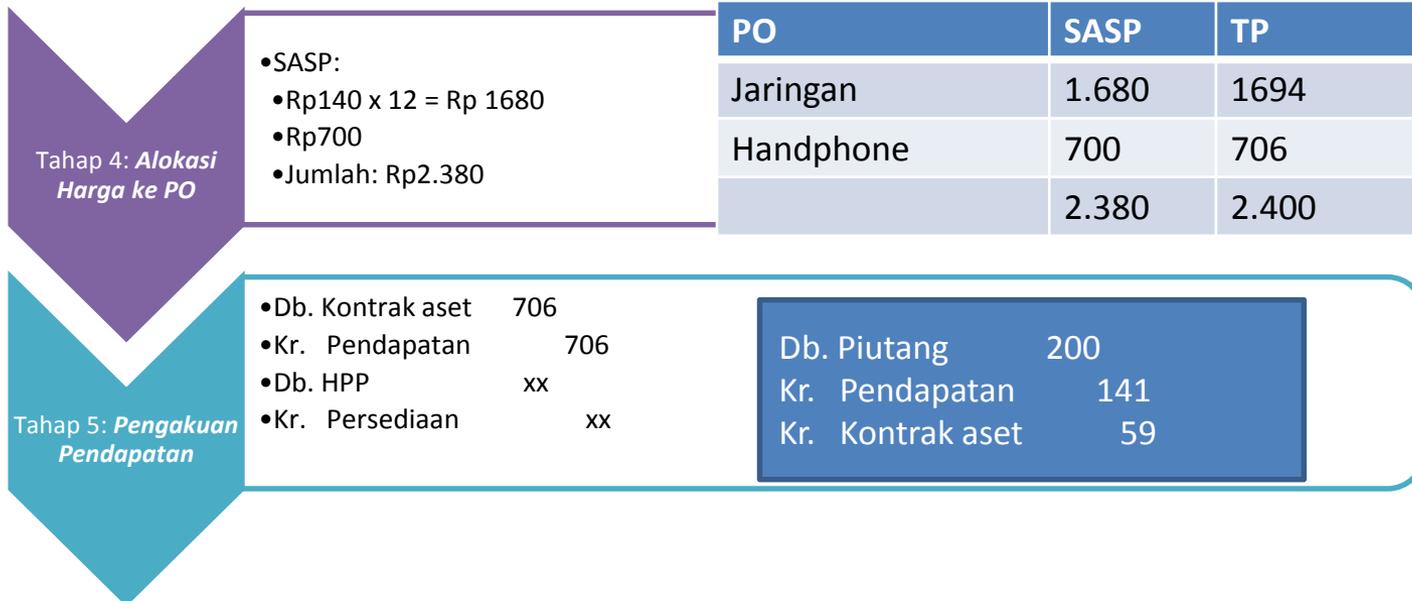
Implementasi 5 Steps Model



Implementasi 5 Steps Model

$$(1.680/2380) \times 2400 = 1694$$

$$(700/2380) \times 2400 = 706$$



PSAK 73 SEWA



Dr. Zaenal Fanani, SE., MSA., Ak., CA. ACPA.

fanani@feb.unair.ac.id

Dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga

Amendemen PSAK 73-Konsesi Sewa terkait Covid-19

Amendemen PSAK 73-Konsesi Sewa terkait Covid-19

Pandemi
Covid-19

- Dampaknya terhadap sewa
- Pesewa memberikan konsesi sewa kepada penyewa

Konsesi Sewa

- Libur pembayaran sewa (*rent holidays*)
- Pengurangan pembayaran sewa (*rent reduction*)

Modifikasi
Kontrak

- Perubahan ruang lingkup dari sewa atau
- Imbalan sewa yang bukan merupakan bagian syarat dan ketentuan asli (*original*) sewa

Amendemen
PSAK73

- Memberikan opsi – cara praktis bagi penyewa untuk tidak mencatat konsesi sewa terkait covid-19 sebagai modifikasi sewa; atau
- Penyewa mencatat konsesi sewa tersebut sebagai modifikasi sewa sepanjang memenuhi definisi modifikasi kontrak



Amendemen PSAK 73 Sewa – Konsesi sewa terkait covid-19

ISI AMENDEMENT PSAK 73

Par.
46A

- Opsi bagi penyewa untuk tidak menilai konsesi sewa terkait Covid-19 sebagai modifikasi sewa
- Penyewa menerapkan PSAK 73 konsesi sewa terkait Covid-19 sebagai pembayaran sewa variabel, dan bukan sebagai modifikasi sewa

Par.
46B

- Seluruh syarat konsesi sewa terkait Covid-19 harus terpenuhi agar opsi dapat diterapkan
- imbalan revisian secara substansial sama dengan, atau kurang dari, imbalan sewa sesaat sebelum perubahan
 - pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran jatuh tempo pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2021
 - tidak ada perubahan substantif lain atas syarat dan ketentuan sewa

Amendemen PSAK 73 Sewa – Konsesi sewa terkait covid-19

ISI AMENDEMENT PSAK 73

**Par.
60A**

Penyewa yang memilih Opsi cara praktis mengungkapkan

- (a) penyewa telah menerapkan cara praktis untuk seluruh konsesi sewa (jika tidak menerapkan seluruh konsesi sewa maka mengungkapkan informasi tentang sifat kontrak konsesi sewa yang menerapkan cara praktis)**
- (b) jumlah yang diakui dalam laba rugi yang mencerminkan perubahan pembayaran sewa yang timbul dari konsesi sewa terkait Covid-19**

DE Amendemen PSAK 73 Sewa – Konsesi sewa terkait covid-19

TANGGAL EFEKTIF DAN TRANSISI

**Par.
C01A**

- Untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020
- Penerapan dini diizinkan

**Par.
C20A**

- Penerapan retrospektif
- Dampak kumulatif dari penerapan awal amendemen sebagai penyesuaian terhadap saldo laba awal (atau komponen ekuitas lainnya, yang sesuai)

**Par.
C20B**

Penyewa tidak diharuskan untuk mengungkapkan informasi yang diperlukan sesuai dengan paragraf 28(f) PSAK 25 pada dalam periode pelaporan untuk penerapan pertama kali amendemen tersebut

KETENTUAN TRANSISI

Langkah 1: Mengidentifikasi Populasi Kontrak

1. Menilai kembali definisi sewa (pada seluruh kontrak yang ada saat ini atau hanya untuk kontrak yang disepakati pada/setelah tanggal penerapan awal).
2. Menerapkan pengecualian pengakuan (untuk sewa jangka-pendek atau sewa aset bernilai-rendah).



Langkah 2: Menentukan Ketentuan Transisi

Retrospektif Penuh

ATAU

Retrospektif Modifikasian

tanpa menerapkan cara praktis

PSAK 25:
Kebijakan
Akuntansi,
Perubahan
Estimasi
Akuntansi, dan
Kesalahan

Aset Hak-Guna

Mengecualikan biaya langsung awal pada tanggal penerapan awal.

Mengandalkan penilaian sewa yang bersifat memberatkan (*onerous*) sebagai alternatif tinjauan penurunan nilai.

Liabilitas Sewa

Tingkat diskonto tunggal untuk portofolio dengan karakteristik cukup serupa.

Menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa.

Mengidentifikasi Populasi Kontrak: menerapkan cara praktis untuk sewa yang berakhir dalam 12 bulan

Modifikasi Sewa

- Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
 - modifikasi meningkatkan **ruang lingkup sewa** dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
 - **imbalan sewa meningkat** sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.
- Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada *tanggal efektif modifikasi sewa*, penyewa:
 - mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian dengan menerapkan paragraf 13–16;
 - menentukan masa sewa dari sewa modifikasian dengan menerapkan paragraf 18–19; dan
 - mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga implisit dalam sewa untuk sisa masa sewa, jika dapat ditentukan; atau suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi, jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

Modifikasi Sewa

- Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, penyewa mencatat pengukuran kembali liabilitas sewa dengan:
 - menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut.
 - membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

PSAK 68

PENGUKURAN NILAI WAJAR



Dr. Zaenal Fanani, SE., MSA., Ak., CA. ACPA.

fanani@feb.unair.ac.id

Dosen Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Airlangga

PSAK 68 PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar = harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

HIRARKI NILAI WAJAR

Apakah terdapat harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik?

Ya

Input Level 1

- Nilai wajar = harga kuotasian
- Digunakan tanpa penyesuaian

Tidak

Input Level 2

- Dapat diobservasi
- Harga kuotasian aset serupa
- Harga kuotasian aset identik/serupa di pasar tidak aktif
- Input selain harga kuotasian

Input Level 3

- Tidak dapat diobservasi
- Teknik penilaian

PSAK 68 PENGUKURAN NILAI WAJAR

Paragraf 77

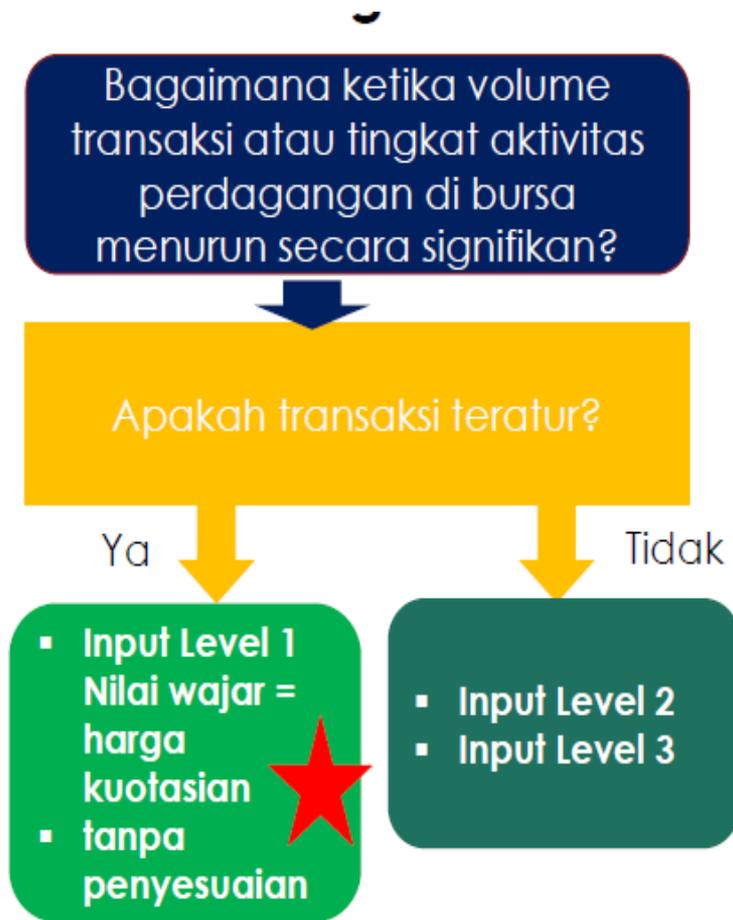
- ✓ Harga kuotasian di pasar aktif menyediakan bukti yang paling andal dari nilai wajar dan digunakan tanpa penyesuaian untuk mengukur nilai wajar



Jika harga kuotasian tersedia maka:

- tidak tepat untuk melakukan penyesuaian atas harga kuotasian
- Tidak tepat untuk mengabaikan transaksi yang menghasilkan harga kuotasian (kecuali transaksi tersebut ditentukan sebagai transaksi tidak teratur)

PSAK 68 PENGUKURAN NILAI WAJAR



- ✓ Penurunan volume transaksi atau tingkat aktivitas perdagangan
 - Transaksi tidak teratur? [PP43]
 - Tidak otomatis disimpulkan
 - Tidak mudah ditentukan
 - Analisis per instrumen
 - Transaksi pihak tidak berelasi?
- ✓ Tidak mengabaikan informasi yang dapat diobservasi pada tanggal pelaporan [PP44(c)]
 - Bobot pertimbangan lebih rendah untuk transaksi tidak teratur
- ✓ Teknik valuasi
 - Pertimbangan manajemen entitas
 - Panduan model relaksasi pemerintah = input
 - Dampak Covid-19 = penyesuaian asumsi penilaian (suku bunga, *credit spread*, risiko kredit)
- ✓ Pengungkapan
 - ✓ Nilai wajar Level 1 vs Level 2/3

CONTOH KEADAAN YANG MENGINDIKASIKAN BAHWA TRANSAKSI TIDAK TERATUR

- penjual sedang mengalami atau di ambang kebangkrutan atau dalam pengawasan kurator,
- penjual disyaratkan untuk menjual secara paksa untuk memenuhi persyaratan regulasi atau hukum, atau
- keadaan di mana harga transaksi merupakan suatu *outlier* dibandingkan dengan harga pada transaksi terkini lain untuk aset atau liabilitas yang sama atau serupa.

POJK No. 11/POJK.03/2020

Panduan bagi perbankan dalam penerapan PSAK 68 adalah sebagai berikut:

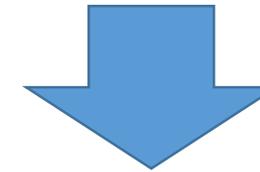
-  1 Menunda penilaian yang mengacu pada harga pasar (*mark to market*) untuk Surat Utang Negara dan surat-surat berharga lain yang diterbitkan Pemerintah termasuk surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, selama 6 (enam) bulan. Selama masa penundaan, perbankan dapat menggunakan harga kuotasian tanggal 31 Maret 2020 untuk penilaian surat-surat berharga tersebut.
-  2 Menunda penilaian yang mengacu pada harga pasar (*mark to market*) untuk surat-surat berharga lain selama 6 (enam) bulan sepanjang perbankan meyakini kinerja penerbit (*issuer*) surat-surat berharga tersebut dinilai baik sesuai kriteria tertentu yang ditetapkan. Selama masa penundaan, perbankan dapat menggunakan harga kuotasian tanggal 31 Maret 2020 untuk penilaian surat-surat berharga tersebut. Apabila kinerja *issuer* dinilai tidak/kurang baik, maka perbankan dapat melakukan penilaian berdasarkan model sendiri dengan menggunakan berbagai asumsi antara lain suku bunga, *credit spread*, risiko kredit *issuer*, dan sebagainya.
-  3 Melakukan pengungkapan yang menjelaskan perbedaan perlakuan akuntansi yang mengacu pada panduan OJK dengan SAK sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK 68.



STRATEGI PELAYANAN EFEKTIF OLEH APOTEKER DI MASA PANDEMI COVID-19



PELAYANAN APOTEKER KEPADA PASIEN



PHARMACEUTICAL CARE

Responsible provision of drug therapy for the purpose of achieving definite outcomes that improve a patient's quality of life.

PHARMACEUTICAL CARE



APOTEKER MAMPU MENUNJUKKAN KOMPETENSI DALAM
PELAYANAN JASA KEFARMASIAN



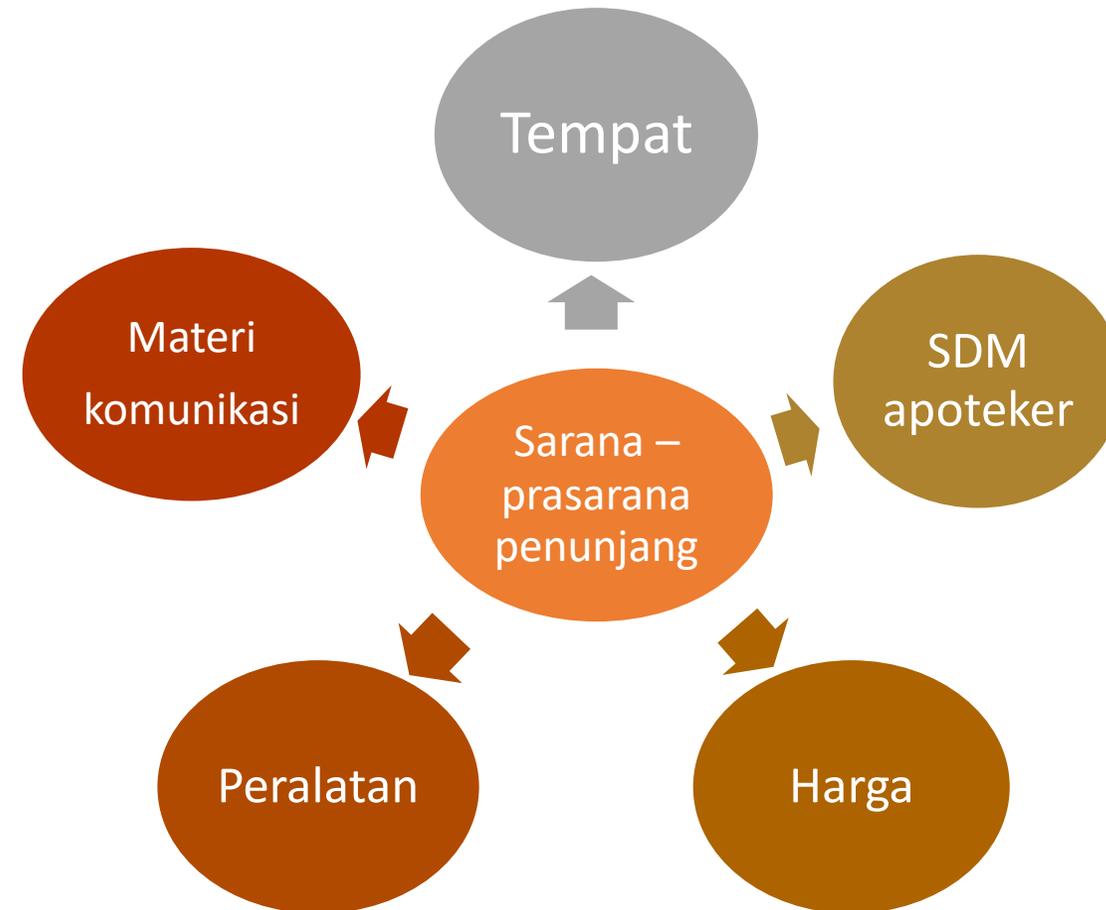
PEMASAR JASA YANG BAIK.....?????

Identifikasi dan pemenuhan kebutuhan pasiennya dengan
memahami dan mengenal perilaku pasien

KARAKTERISTIK AKTIVITAS PEMASARAN JASA

1. Tidak berwujud (Intangibility)
2. Tidak terpisahkan (Inseparability)
3. Bervariasi (Variability)
4. Mudah lenyap (Perishability)

Pelayanan kefarmasian → *Intangible*



Tidak Terpisahkan (*Inseparability*)



Pelayanan jasa diberikan oleh apoteker dan diterima oleh pasien/klien dalam waktu bersamaan



Jika apoteker memberikan pelayanan, maka apoteker merupakan bagian dari jasa yang dihasilkan



Pemberi maupun penerima jasa mempengaruhi hasil jasa

BERVARIASI (*VARIABILITY*)

Bergantung pada siapa yang menyediakan serta kapan dan dimana jasa itu diberikan

Penerima jasa akan membicarakannya dengan orang lain sebelum memilih seorang penyedia jasa

MUDAH LENYAP (*PERISHABILITY*)

Jasa tidak bisa disimpan

Mudah dilupakan oleh pasien/klien

BAGAIMANA PRAKTEK PELAYANAN YANG EFEKTIF ?

1. Apoteker mampu sebagai *problem solver* terhadap *need* pasien
2. Apoteker mampu memberikan *value* maksimal pada pelayanan yang diberikan
3. Apoteker mampu memahami kondisi pasien dalam pelayanan



ADHERENCE

PROSES *PROBLEM SOLVING*

Apoteker mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah klien / pasien



VALUE

VALUE (Nilai) : Kombinasi Quality , Service dan Price (QSP)
Rasio Benefits and Cost

$$\text{Value} = \frac{\text{Benefits}}{\text{Cost}}$$

Benefits : Functional Benefit + Emotional Benefits

Cost : Monetary Cost + Time Cost + Energy Cost + Psychic Cost

KONDISI KLIEN /PASIEN DALAM PELAYANAN

Kebutuhan yang dinyatakan (obat yang terjangkau harganya)

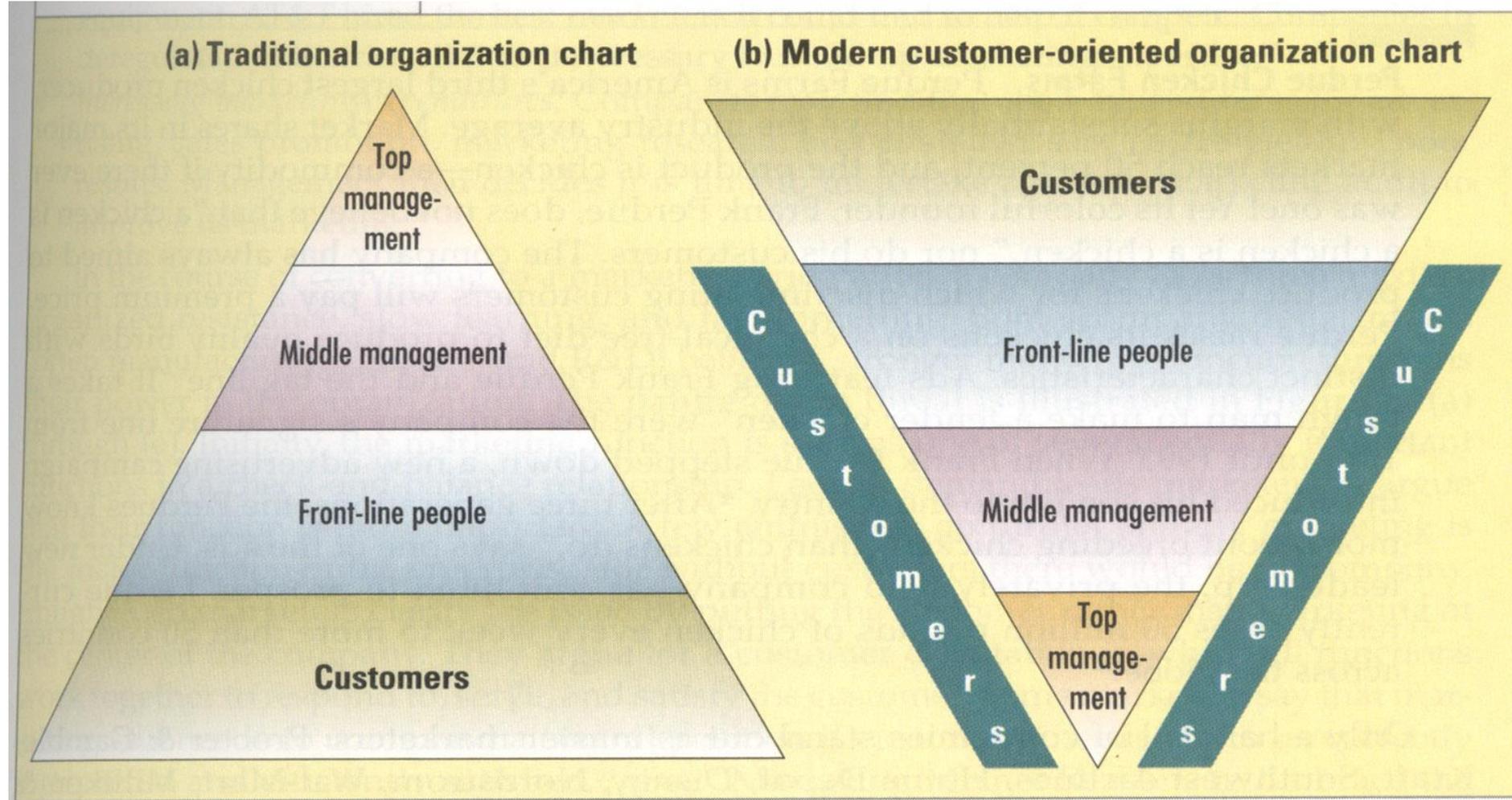
Kebutuhan riil
(obat yang dapat menyembuhkan dirinya)

Kebutuhan yang tidak dinyatakan (Pelayanan yang baik di apotek)

Kebutuhan kesenangan (klien mendapat harga khusus)

Kebutuhan rahasia (klien ingin terlihat sebagai konsumen yang cerdas)

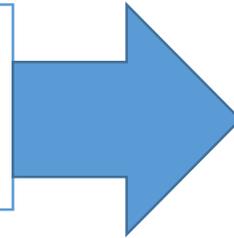
PENDEKATAN KEPADA PASIEN DALAM PELAYANAN EFEKTIF



TOOL OF MARKETING MIX UNTUK MEMBANGUN PELAYANAN KEFARMASIAN EFEKTIF



POSITIONING APOTEK



- Tindakan merancang tawaran dan citra apotek sehingga menempati posisi yang terbedakan dalam diri klien (*Diferensiasi*)
- Pasien akan mengingat apotek yang terbaik menurut mereka

DIFERENSIASI YANG DAPAT DILAKUKAN

Produk

- Produk obat yang disediakan dijamin kualitasnya
- Harga kompetitif

Pelayanan

- Kemudahan pemesanan, pengiriman,
- konsultasi pasien, ramah

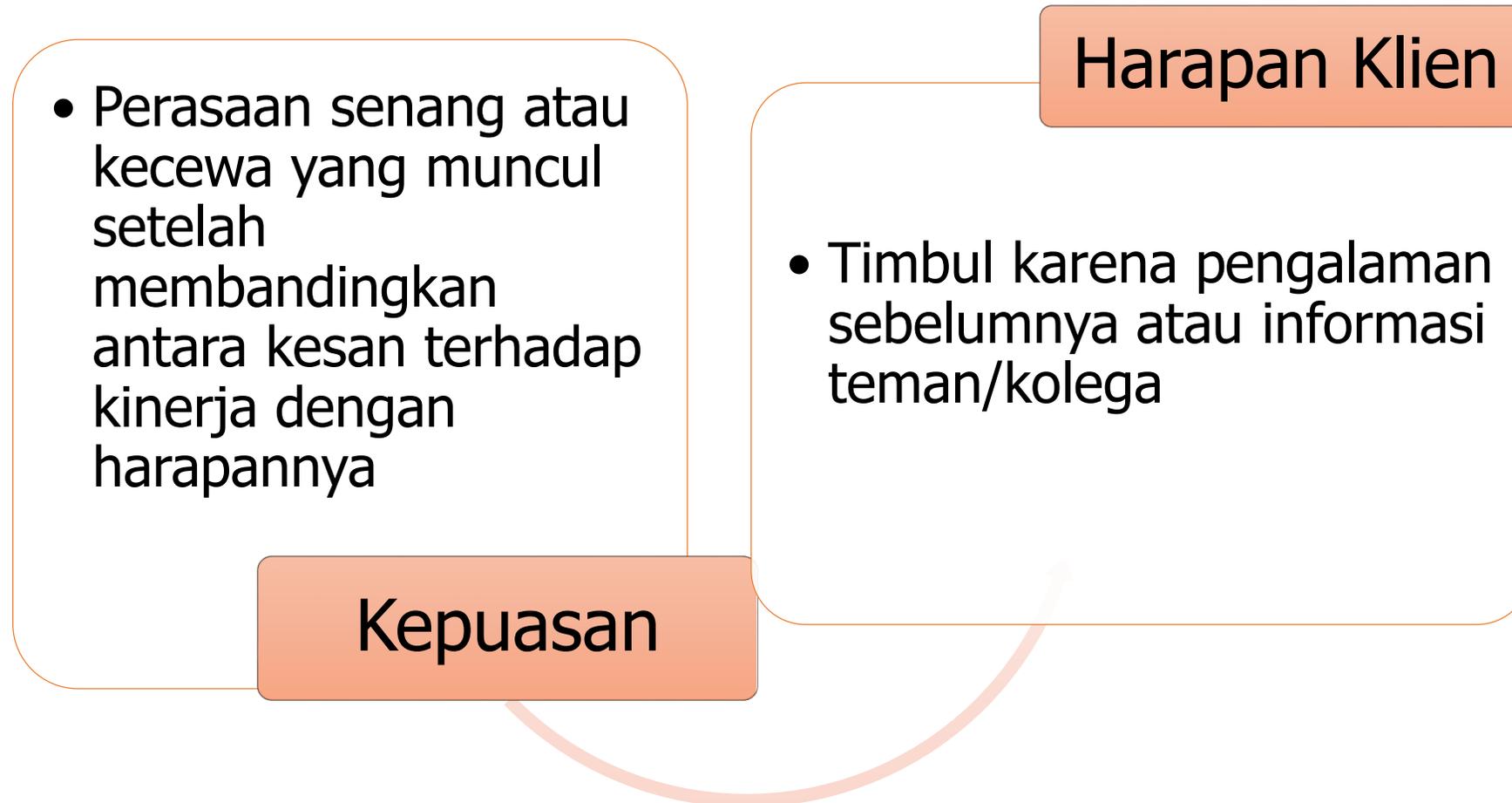
SDM

- Kompeten, Tanggap
- Penampilan baik

Citra

- Pasien memberikan tanggapan positif terhadap pelayanan yang diterima

Kepuasan Pasien



PERILAKU MASYARAKAT DI ERA PANDEMIC COVID-19

- Swamedikasi meningkat
- Meminimalkan interaksi langsung → Pemenuhan kebutuhan secara online meningkat



apoteker mau melakukan inovasi dalam praktek pelayanan kefarmasian

Pengembangan pelayanan → E- Pharmacy

Pemberian informasi obat

Pengantaran obat

Aplikasi *Reminder* Penggunaan Obat

Aplikasi monitoring pasien

Penggunaan digital marketing

Digital Marketing Apotek

- Apotek menyediakan layanan digital : website, data base pasien , whatsapp group pasien apotek
- Pasien dapat melakukan konsultasi online selama jam operasional apotek
- Sharing mengenai materi dengan tema kesehatan dilakukan setiap periode waktu tertentu dalam layanan yang tersedia

